

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN  
SENI MELIPAT KERTAS SEDERHANA PADA SISWA KELOMPOK  
BELAJAR HARAPAN BANGSA BANTARKAWUNG  
KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:**

**ELSA NURLAELA  
NIM. 1817406017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Elsa Nurlaela

NIM : 1817406017

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Seni Melipat Kertas Sederhana Pada Siswa Kelompok Belajar Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 September 2024  
Saya yang menyatakan,



Elsa Nurlaela  
NIM. 1817406017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN  
SENI MELIPAT KERTAS SEDERHANA PADA SISWA KELOMPOK  
BELAJAR HARAPAN BANGSA BANTARKAWUNG KABUPATEN  
BREBES**

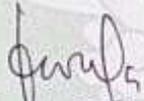
Yang disusun oleh Elsa Nurlaela, NIM 1817406017, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 25 bulan September tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

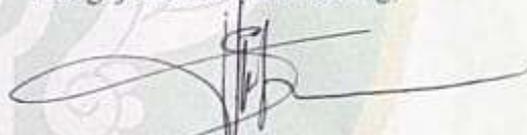
Purwokerto, 16 Oktober 2024

Disetujui Oleh:

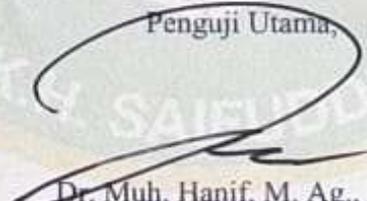
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dewi Ariyani, S. Th. I., M. Pd. I.  
NIP.198408092015032002

  
Inten Mustika K., M. Pd.  
NIP.199210172023212037

Penguji Utama,

  
Dr. Muh. Hanif, M. Ag., M. A.  
NIP.197306052008011017

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
  
Dr. Abu Dinarin, M. Pd.  
NIP.19741202201011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 630626; Faksimili (0281) 636553;  
www.uinsatzu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Elsa Nurlaela  
Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Elsa Nurlaela  
NIM : 1817406017  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus  
Dengan Seni Melipat Kertas Sederhana Pada Siswa Kelompok  
Belajar Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyakan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 September 2024

Dosen Pembimbing,

Dewi Ariyanti, M. Pd. I.

NIP.198408092015032002

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN  
SENI MELIPAT KERTAS SEDERHANA PADA SISWA KELOMPOK  
BELAJAR HARAPAN BANGSA BANTARKAWUNG  
KABUPATEN BREBES**

Elsa Nurlaela

NIM. 1817406017

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kertas pada kegiatan pembelajaran di KB Harapan Bangsa Bantarkawung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan sumber data menggunakan studi lapangan yang dilaksanakan di KB Harapan Bangsa Bantarkawung. Subjek penelitian ini adalah siswa KB Harapan Bangsa Bantarkawung dengan jumlah 21 siswa. Sumber informan dari penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motorik halus siswa melalui permainan melipat kertas pada kegiatan pembelajaran di KB Harapan Bangsa Bantarkawung. Media yang digunakan adalah kertas origami warna-warni. Strategi yang diterapkan ialah dengan permainan melipat kertas. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa melalui permainan melipat kertas yang peneliti kaji, bahwa menggunakan permainan melipat kertas dinilai sangat efektif sehingga anak-anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus mereka.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Motorik Halus, Melipat Kertas.

**EFFORTS TO IMPROVE FINE MOTORIC SKILLS WITH THE  
SIMPLE ART OF PAPER FOLDING IN STUDENTS AT  
HARAPAN BANGSA STUDY GROUPS BANTARKAWUNG BREBES**

Elsa Nurlaela  
Student Number 1817406017

Islamic Education Study Program For Early Children  
Faculty Of Tarbiyah And Teaching Science  
Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

**ABSTRACT**

The author conducted this research with the aim of describing fine motoric skills through the art of paper folding in learning activities at KB Harapan Bangsa Bantarkawung. This research uses descriptive qualitative research methods, collecting data sources using field studies carried out at KB Harapan Bangsa Bantarkawung. The subjects of this research were KB Harapan Bangsa Bantarkawung students with a total of 21 students. The sources of informants for this research were school principals, class teachers and student parents. Material collection methods use observation, interviews, documentation methods.

The purpose of this research is to determine the improvement of students' fine motoric skills through paper folding games in learning activities at KB Harapan Bangsa Bantarkawung. The media used is colorful origami paper. The strategy applied is a paper folding game. In improving students' fine motoric skills through paper folding games, researchers studied that using paper folding games was considered very effective so that children were able to improve their fine motoric skills.

**Keywords:** Ability, Fine Motoric, Paper Folding.

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Rudi Ariyanto, dan Mamah Memi Ikasari, yang selalu memberikan do'a, dukungan serta kasih sayang. Berkat perjuangan kalian, saya dapat menyelesaikan seluruh tugas akhir selama perkuliahan. Terima kasih atas semuanya pa, mah. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa melindungi kalian. *Aamiin aamiin yaroba'alamin*
2. Kakek nenekku, Mbahkung Casmin dan Ema Muryami (Doyo) terima kasih atas semua do'a, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang sangat tulus kepada saya dalam keadaan apa pun. Alhamdulillah, setelah proses begitu panjang, akhirnya bisa sampai di titik ini dan meraih gelar sarjana demi mewujudkan impian kalian. Semoga kalian selalu diberikan nikmat sehat, kebahagiaan, dan diberikan umur panjang. *Aamiin aamiin yaroba'alamin*
3. Teruntuk suamiku Melga Umbara yang sangat saya cintai, terima kasih sudah menjadi warna dalam kehidupanku sebagai seorang istri. Terima kasih juga telah menemani proses tugas akhir perkuliahan ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, kesehatan dan kebahagiaan dalam hidup kita, saya selalu berdo'a agar kita selalu bersama dalam cinta dan kasih sayang. *Aamiin aamiin yaroba'alamin*
4. Kepada anakku *almarhumah* Mayzura Khanza Elbara dan *almarhum* Melvin Azzira Elbara terima kasih nak, pernah ikut serta menemani proses skripsi bunda walau kini *kalian* punya tempat peristirahatan yang lebih tenang. *Al-fatihah*
5. Untuk satu-satunya adikku Nadira Hanifah yang sangat saya cintai, semoga kelak mampu mewujudkan cita-citamu tanpa ada keterpaksaan. Saya berharap agar selalu bersama selamanya, diberikan nikmat sehat dan kebahagiaan dalam lindungan-Nya. *Aamiin aamiin yaroba'alamin*

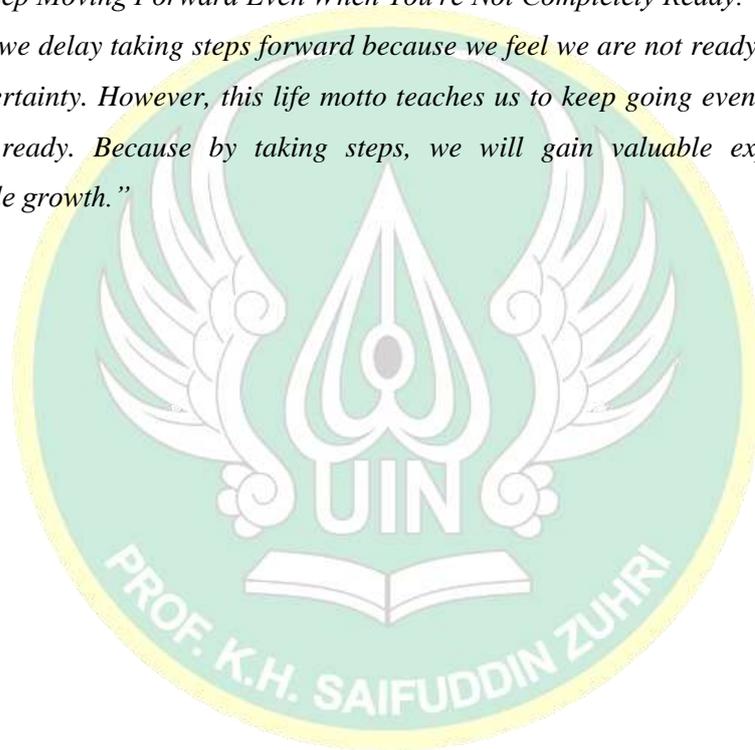
## MOTTO

“Terus Maju Meski Tak Sepenuhnya Siap.

Terkadang, kita menunda-nunda langkah maju karena merasa belum siap atau takut menghadapi ketidakpastian. Namun, motto hidup ini mengajarkan kita untuk terus melangkah meski tak sepenuhnya siap. Karena dengan melangkah, kita akan mendapatkan pengalaman berharga dan pertumbuhan yang tak tergantikan.”

*“Keep Moving Forward Even When You're Not Completely Ready.*

*Sometimes, we delay taking steps forward because we feel we are not ready or are afraid to face uncertainty. However, this life motto teaches us to keep going even if we are not completely ready. Because by taking steps, we will gain valuable experience and irreplaceable growth.”*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN SENI MELIPAT KERTAS SEDERHANA PADA SISWA KELOMPOK BELAJAR HARAPAN BANGSA BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES”** sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk untuk manusia yang selalu kita nantikan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah*. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta

keikhlasan untuk memberi arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.

9. Segenap jajaran dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan skripsi
10. Bapak Dahro, S.Pd. selaku penyelenggara KB Harapan Bangsa Bantarkawung, yang sudah memberikan kesempatan, membagikan ilmu dan masukan yang sangat berkesan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Ibu Yuyun Yunaerni, A.Md. selaku kepala sekolah dan Guru kelas KB Harapan Bangsa Bantarkawung. Penulis sangat berterima kasih atas bantuan, bimbingan dan masukan selama melakukan pengamatan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kedua orangtua, Bapak Rudi Ariyanto dan Mamah Memi Iksari menjadi inspirasi, memberi nasihat, doa, kasih sayang, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih banyak atas segala perjuangan yang sudah kalian lakukan.
13. Bapak Casmin (Kakek) dan Ibu Muryami (Nenek), yang turut serta memberikan doa dan nasehat kepada penulis. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya untuk bantuan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
14. Terima kasih untuk suamiku, Melga Umbara, seseorang yang telah memberi dukungan, doa, dan menjadi tempat untuk mencurahkan keluh kesah penulis selama penyelesaian skripsi.
15. Teruntuk adikku satu-satunya Nadira Hanifah, yang selalu memberi motivasi, dukungan, dan doa kepada penulis sehingga dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat terbaik khususnya untuk Adhelia Puspitasari, S.Pd., Afifah Nur Azizah, S.Pd., Anafi Rohmatika, S.Pd., dan Ghina Pratiwi Sajadah, S.Pd., terima kasih atas bantuan, doa, serta masukan baik dalam proses penyelesaian skripsi maupun yang lain.
17. Teman-teman PIAUD A Angkatan 2018, terima kasih untuk berbagai cerita indah yang kalian bagikan, semoga menjadi kenangan yang tak terlupakan.

18. Semua pihak yang sudah berpartisipasi selama penyusunan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala doa, masukan, dan kritikan yang sudah diberikan.
19. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan agar skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat bagi pembaca. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 14 September 2024



Penulis

Elsa Nurlaela  
NIM. 1817406017

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABTRACT .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan manfaat Peneliti .....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	12
B. Kemampuan Motorik Halus.....	14
C. Seni Melipat Kertas.....	26
D. Penelitian Yang Relevan .....	29
E. Kerangka Berfikir .....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Teknik Analisa Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum KB Harapan Bangsa .....	40
1. Sejarah Berdirinya KB Harapan Bangsa.....	40
2. Visi dan Misi KB Harapan Bangsa .....	41
B. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskripsi Kondisi Awal Motorik Halus Anak.....	41
2. Perencanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Permainan Melipat Kertas .....	44
3. Observasi Indikator Melipat Kertas di KB Harapan Bangsa .....	46
4. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Permainan Melipat Kertas .....	49
C. Pembahasan.....	60
1. Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di KB Harapan Bangsa Melalui Kegiatan Melipat Kertas .....	60
2. Respon Siswa Terhadap Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Melipat Kertas .....	63
3. Hambatan Penggunaan Seni Melipat Kertas Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Siswa di KB Harapan Bangsa .....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Motorik Masa Anak-anak Awal (Robertson dan Halverson).....	16
Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan Instrumen Wawancara.....	35
Tabel 3. Hasil Observasi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak di KB Harapan Bangsa.....	43
Tabel 4. Hasil Observasi Akhir Kemampuan Motorik Halus Anak di KB Harapan Bangsa.....	61
Tabel 5. Kondisi Awal Motorik Halus Anak di KB Harapan Bangsa.....	62
Tabel 6. Kondisi Akhir Motorik Halus Anak di KB Harapan Bangsa.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Data Sekolah KB Harapan Bangsa Bantarkawung
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 RPPH
- Lampiran 23 Bukti Cek Plagiasi
- Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Dalam UUD 1945, tercatat salah satu amanat luhur yakni “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.” Prosedur pemerintah untuk merealisasikan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat PERMENDIKBUD No.146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Pada pasal 1 tercantum pengertian pendidikan anak usia dini yang berbunyi:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwasanya usia dini adalah masa terbentuknya karakter dan kepribadian seorang anak. Usia sebagai perkembangan kapasitas pada diri anak dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, meliputi keefektifan motorik halus. Dengan pendidikan yang baik dan tepat sejak usia dini

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Permendikbud: Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:

<sup>2</sup> Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014).

diharapkan dapat mengakomodasi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Motorik merupakan seluruh gerakan yang terdapat pada seujur tubuh. Faktor kematangan dan pengoperasian gerak tubuh termasuk dalam progres motorik. Gerak ialah faktor utama dalam ekspansi motorik pada anak, karena perkembangan dalam kemahiran motorik pada anak akan terlihat spesifik dengan beraneka macam gerakan yang akan dilakukan. Keterampilan gerak yakni kemampuan yang melandasi implementasi kegiatan fisik. Meskipun anak mungkin dapat melakukan aktivitas motorik kasar dengan baik, dalam melakukan motorik halus belum tentu demikian. Strategi pengembangan motorik halus mencakup: (a) melempar, (b) menangkap, (c) bermain bola, (d) bermain ban dalam, (e) bermain bola dari kain, (f) aktivitas koordinasi mata-tangan, (g) menjiplak (*tracing*), (h) menggunting, (i) menempel dan (j) melipat.<sup>3</sup>

Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus itu sendiri adalah mendukung perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Meningkatkan keterampilan motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan kerja sama mata dan tangan, misalnya melipat. Keterampilan ini jika sering dipraktikkan akan semakin bertambah sempurna, maka dari itu perlu diajarkan dengan ketelatenan serta pengulangan terus menerus sebagai latihan.<sup>4</sup>

Anak membutuhkan kemampuan agar dapat tumbuh secara maksimal. Meningkatkan kemampuan anak dapat dilakukan melalui pendidikan yang tepat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan adalah dengan menndidik dan membimbing anak agar bisa menyelesaikan kegiatan atau tugas dengan baik. Keberhasilan menyelesaikan kegiatan atau tugas dengan baik tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri anak dan akan menumbuhkan semangat untuk terus meningkatkan kemampuan diri. Kegagalan yang kerap

---

<sup>3</sup> Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012).

<sup>4</sup> Theresia Alviani Sum, dkk., "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Bagi Guru PAUD Di PKG Ca Nai Cibal", (Jurnal Abdi PAUD, 2021).

dialami anak bisa memicu anak berhenti mencoba atau kehilangan motivasi. Keterkaitan pendidik diperlukan untuk memperlihatkan pada anak cara-cara yang dapat diterima anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Pada waktu yang sama, anak secara berkesinambungan diarahkan pada rangsangan yang didapat memberikan kesempatan bagi anak untuk menjangkau kemampuannya.<sup>5</sup>

Kegiatan pengembangan motorik halus anak haruslah menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kreativitas anak. Dengan menggunakan media kreatif, anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran, dan tangannya. Semakin lama gerakan motorik anak akan semakin membaik dan membuat anak berkreasi, misalnya seperti menggunting, melipat kertas, menganyam, mencetak, dan membentuk.<sup>6</sup> Kegiatan melipat kertas origami berpengaruh kepada peningkatan motorik halus pada anak. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi.<sup>7</sup> Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda.

Bermain dengan keterampilan melipat kertas akan memberikan dampak positif bagi anak-anak sebagai berikut: pertama, motorik halus akan berkembang dengan baik. Jari-jari anak akan terampil dalam melakukan berbagai gerakan melipat, mulai dari tingkat yang mudah sampai sulit. Kedua, anak-anak akan diajari tentang komposisi, yaitu kemampuan mengatur ruang, jarak, dan ketepatan. Ini jelas akan mengembangkan kecerdasan anak. Ketiga,

---

<sup>5</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2011).

<sup>6</sup> Tia Pratama Ningtiyas, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari", (PEDADOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 2017).

<sup>7</sup> Arviaty, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Keterampilan Melipat Kertas", (Jurnal Riset Golden Age, 2019).

mengembangkan kesenangan, rasa senang dan gembira anak. Keempat, biasanya anak akan bermain kertas di lapangan. Permainan pun akan melibatkan gerak secara aktif. Ini akan membuat anggota tubuh anak-anak bergerak, sehingga menyehatkan anak.<sup>8</sup>

Kelompok Bermain (KB) Harapan Bangsa Bantarkawung adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan observasi awal dan *interview* dengan pengajar yang dilakukan di KB Harapan Bangsa diketahui bahwa kemampuan motorik halus yang dilihat dari membuat garis, menjiplak, memotong, dan melipat, masih rendah. Hal ini diketahui dari 21 siswa, sebanyak 7 (33%) mendapatkan skor penilaian Belum Berkembang, 10 (48%) siswa mendapatkan skor penilaian Mulai Berkembang, dan 4 (19%) siswa mendapatkan skor penilaian Berkembang Sesuai Harapan.

Rendahnya siswa yang mendapatkan skor penilaian Berkembang Sesuai Harapan yaitu 4 siswa (19%) disebabkan karena intensitas berlatih yang kurang. Selain itu penyampaian permainan yang dapat meningkatkan motorik halus masih kurang menarik perhatian dan antusiasme siswa. Hal ini diketahui dari respon siswa ketika penyampaian pelajaran yang lebih cenderung kurang kondusif dan tidak fokus memperhatikan guru ketika mengajarkan, banyak siswa yang rewel dan bermain sendiri sehingga secara tidak langsung juga mengganggu perhatian siswa yang lain dalam memperhatikan apa yang sedang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di KB Harapan Bangsa Kecamatan Bantarkawung, terdapat adanya hambatan pada kegiatan keterampilan dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana Pada Anak KB Harapan Bangsa Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes”.

---

<sup>8</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks, 2017).

## B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dan memperjelaskan dalam menafsirkan penjelasan terminologi dalam latar belakang, maka peneliti menegaskan kata kunci pada judul tersebut.

### 1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>9</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>10</sup>

### 2. Kemampuan Motorik Halus

Secara terminologi kemampuan dapat diartikan, kepribadian yang logis guna menggapai makna yang diisyaratkan sebanding dengan perihal yang diharapkan. Sedangkan motorik ialah pengoperasian gerak tubuh melalui aktivitas yang berkoordinasi dengan stuktur urutan syaraf, otot, dan otak. Kemampuan motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi kematangan makhluk dan lingkungannya. Kemampuan motorik merupakan perubahan gerak dari bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Melalui

---

<sup>9</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar....*

<sup>10</sup> Hasnida, *Analisa Kebutuhan....*

kemampuan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Depdiknas menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke dalam lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat kertas.<sup>12</sup>

### 3. Seni Melipat Kertas

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Origami berasal dari kata “ori” yang berasal dari kata “oru” yang berarti melipat dan kata “gami” yang berasal dari kata “kami” yang berarti kertas. Jadi origami mempunyai arti melipat kertas. Salah satu keunikan origami terletak pada hasil akhir pelipatan. Lipatan kertas yang dibentuk sedemikian rupa bisa terlihat menarik dengan berbagai jenis obyek yang diinginkan.<sup>13</sup>

Bagi anak usia dini, melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, dan kerapihan. Melipat kertas pada hakikatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan perekat (lem). Kegiatan ini membutuhkan keterampilan tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreativitas. Kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak.

---

<sup>11</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar....*

<sup>12</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Depdiknas, 2008).

<sup>13</sup> Sri Wahyuti, *Cara Gampang Origami*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2015).

### **C. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, sebagai berikut: “bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dengan melipat kertas sederhana pada siswa Kelompok Belajar Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Peneliti**

#### 1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dengan melipat kertas sederhana pada siswa Kelompok Belajar Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes.

#### 2. Manfaat

Penelitian yang dilaksanakan di Kelompok Belajar Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan pengetahuan dan memberikan pengalaman dibidang pendidikan terutama pada kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti: dapat memahami cara meningkatkan kemampuan motorik halus dengan memanfaatkan melipat kertas origami sederhana.
- 2) Bagi pendidik: memberikan masukan kepada pendidik atau guru tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan melipat kertas origami sederhana.
- 3) Bagi siswa: dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai motorik halus. Siswa juga diharapkan agar dapat memahami materi dengan mudah melalui media pembelajaran.

- 4) Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif tentang meningkatkan motorik halus anak pada KB Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang menjelaskan tentang susunan urutan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan secara naratif, logis, dan sistematis mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir. Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menganalisis tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori-teori dan pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bagaimana tahapan melipat kertas origami dengan mudah, untuk ditiru oleh anak pada KB Harapan Bangsa Kecamatan Bantarkawung.

Bab V berisi penutup, dalam bab terakhir ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan susunan dari totalitas perolehan penelitian secara ringkas. Lalu, bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

#### 1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).<sup>14</sup>

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>15</sup>

Dalam UUD 1945, tercatat salah satu amanat luhur yakni “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.” Prosedur pemerintah untuk merealisasikan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan stimulus (rangsangan) pendidikan untuk mengakomodasi pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak mempunyai ketersediaan dalam menaiki pendidikan lebih lanjut.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017).

<sup>15</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017).

<sup>16</sup> Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2010).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>17</sup>

Usia dini merupakan usia pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>18</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Pendidikan Usia Dini

Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan; Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, motorik, dan sosio emosional.
- b. Belajar melalui bermain; Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini, melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda sekitarnya.
- c. Menggunakan lingkungan yang kondusif; Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

---

<sup>17</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>18</sup> Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014).

- d. Menggunakan pembelajaran terpadu; Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran semakin mudah dan bermakna bagi anak.
- e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggungjawab serta memiliki disiplin diri.
- f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh guru.<sup>19</sup>

## **B. Kemampuan Motorik Halus**

### **1. Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Contoh gerakan motorik halus adalah: gerakan mengambil sebuah benda dengan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, melipat, menyetir mobil, menulis, menjahit, menggambar dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Dalam penggunaan

<sup>19</sup> Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: citapustaka, 2012).

<sup>20</sup> Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Herya Media, 2014).

sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan bukan semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakannya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan alat gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.<sup>21</sup> Hal yang senada dikemukakan oleh Yudha dan Rutyanto yang dikutip oleh Imam Musbikin, menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti: menulis, meremas, melipat, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis jelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, melipat, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

## 2. Perkembangan Motorik

Menurut Trube pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam gerak anggota tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancingkan<sup>23</sup>. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan

---

<sup>21</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008).

<sup>22</sup> Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*, (Djogyakarta: Flash Book, 2012).

<sup>23</sup> Sri Widayati, *Panduan Dasar Melipat Kertas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

pengendalian gerak tubuh. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang terlebih dahulu dibandingkan motorik halus. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting.

Keterampilan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan kasar. Pada usia 3 tahun sesuai dengan tahap perkembangan, anak umumnya sudah menguasai sebagian besar keterampilan motorik kasar. Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia tiga tahun anak sudah mulai bisa berjalan dengan baik, dan sekitar usia empat tahun anak hampir menguasai cara belajar orang dewasa. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu, motorik kasar dan halus.<sup>24</sup>

Tabel 1. Perkembangan Motorik Masa Anak-anak Awal  
(Robertson dan Halverson)

Usia/Tahun	Motorik kasar	Motorik Halus
2,5 – 3,5	Berjalan dengan baik, berlari lurus ke depan, melompat.	Meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak
3,5 – 4,5	Berjalan dengan 80% langkah orang dewasa, berlari 1/3 dengan kecepatan orang dewasa, melempar dan menangkap bola besar, tetapi lengan masih kaku.	Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana

<sup>24</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

4,5 – 5,5	Menyeimbangkan badan di atas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal	Menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.
-----------	---	--

### 3. Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam antara lain:<sup>25</sup>

#### a. Menggenggam (*grasping*)

##### 1) *Palmer grasping*

Anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya usia anak di bawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana menggenggam dengan menggunakan telapak tangan. Kadang kita bisa mengamati anak memungut kismis, akan tetapi kemudian sering di acak-acak menggunakan telapak tangan. Karena motorik halus yang belum berkembang dengan baik, karena anak membutuhkan alat-alat yang lebih besar untuk melatih motorik halusnya. Jangan memberi krayon atau kuas yang kecil pada anak yang berusia 1,5 - 2 tahun, tetapi gunakan yang lebih besar. Demikian pula jika memberikan piring, gunakan piring yang lebih cekung dan sendok yang lebih panjang dan kecil, sehingga ketika anak mengambil sesuatu dari piringnya ada penahan dari dinding piring.

##### 2) *Menjimpit (pinjer grasping)*

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang bukan dengan telapak tangan,

<sup>25</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

tetapi dapat menggunakan jari-jarinya. Ketika anak sedang makan, maka cara memegang sendoknya pun akan lebih baik menyerupai cara orang dewasa memegang. Salah satu contoh adalah saat anak mencoret. Anak senang mencoret-coret menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna dan lain sebagainya. Coretan ini akan semakin bermakna seiring dengan kemampuan motorik halus dan kognisi anak.

b. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

c. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk). Semakin tinggi motorik halus anak, akan semakin mampu melakukan gerakan merobek dengan hasil yang lebih rapih.

d. Menggantung

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggantung. Gerakan menggantung dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan gantungan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.

Koordinasi mata tangan memiliki 2 aspek yaitu:

- a. Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*), kemampuan untuk menolong diri sendiri misalnya: (a) Mencuci tangan, (b) Menyisir rambut, (c) Menggosok gigi, (d) Memakai pakaian, (e) Makan dan minum sendiri, dan lain sebagainya.
- b. Kemampuan untuk pembelajaran, koordinasi tangan dan mata anak dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas misalnya: (a) Membuka bungkus permen, (b) Membawa gelas berisi air tanpa tumpah, (c) Membawa bola diatas piring tanpa jatuh, (d) Mengupas buah, (e) Bermain *playdough*, (f) Meronce, menganyam, menjahit, (g) Melipat, (h)

Menggunting, (i) Mewarnai, menggambar, dan menulis, (j) Menumpuk mainan.

Setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata juga gerakan motorik kasar dan halus. Semakin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka semakin banyak pula koordinasi yang diperlukannya. Karena itu, anak akan mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang motorik halus dan kasar, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak<sup>26</sup>. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Misalnya anak senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, menuju kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul dengan teman sebayanya,

---

<sup>26</sup> Martinis Yamin, *Jamilah Sabri Sanan, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010).

bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan)<sup>27</sup>.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Perkembangan Motorik Halus

Menurut Yamin, ada beberapa faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik halus anak, diantaranya<sup>28</sup>:

- a. Sifat dasar genetik. Bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Lingkungan. Dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Status gizi ibu. Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir.
- d. Kelahiran yang sukar. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Urutan kelahiran. Dalam keluarga yang sama, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih cepat dibandingkan anak yang lahir kemudian. Hal itu karena orang tua dapat menyisihkan waktunya yang lebih banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar dibanding untuk anak yang lahir kemudian.
- f. Cacat fisik. Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- g. Kecerdasan Anak. Kecerdasan yang tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.
- h. Dorongan. Adanya dorongan, rangsangan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik. Disini orang tua, khususnya ibu sebagai seorang guru yang pertama bagi anak untuk membantu kemampuan motorik anak. Anak

---

<sup>27</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, (Jakarta: Erlangga, 1979).

<sup>28</sup> Martinis Yamin, *Jamilah Sabri Sanan, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010).

yang mendapat stimulus yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

- i. Stimulasi. Stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dapat berupa aktivitas bermain, dimana anak diberikan mainan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil saja, tetapi diperlukan koordinasi yang cepat. Misalnya memasukkan benda ke dalam botol, mengambil manik-manik, menggoyangkan ibu jari, menyusun kubus dan lain-lain. Orang tua khususnya ibu sebagai guru yang pertama bagi anak harus membantu kemampuan motorik anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak sama sekali mendapat stimulasi.
- j. Keadaan sosial ekonomi. Anak dari keluarga ekonomi mampu, lebih mudah belajar perkembangan motorik, dibandingkan anak dari keluarga yang kurang mampu, hal ini dikarenakan anak dari keluarga yang mampu, itu lebih banyak mendapat dorongan dan bimbingan dari anggota keluarga yang lain. Keluarga dengan ekonomi yang rendah cenderung lebih memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga perkembangan motorik anak kurang diperhatikan.
- k. Jenis kelamin. Anak perempuan lebih cepat belajar motorik halus dibandingkan anak laki-laki, karena anak laki-laki lebih senang bermain yang lebih kasar.
- l. Metode pelatihan anak. Orang tua perlu melatih keterampilan motorik anak setiap ada waktu dan kesempatan. Dengan metode pelatihan tersebut akan meningkatkan perkembangan motorik anak.

## 5. Kegunaan Motorik Halus

Motorik Halus mempunyai banyak kegunaan. Menurut Sujiono ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain<sup>29</sup>:

- a. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu dan lain sebagainya.
- b. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- c. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Sedangkan berdasarkan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus anak, yakni;

- a. Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencorat-coret dengan alat tulis.
- b. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- c. Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali.
- d. Memakai dan melepas kaos kaki.
- e. Memutar pegangan pintu.
- f. Memutar tutup botol.
- g. Melepas kancing jepret.
- h. Mengancingkan/membuka resleting (misalnya pada tas).
- i. Melepas celana dan baju sederhana.
- j. Membangun menara dari 4-8 balok.
- k. Memegang pensil/krayon besar.
- l. Mengaduk dengan sendok kedalam cangkir.

---

<sup>29</sup> Martinis Yamin, *Jamilah Sabri Sanan, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010).

- m. Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan.
  - n. Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
  - o. Memegang gunting dan mulai memotong kertas.
  - p. Menggulung, menguleni, dan menarik adonan atau tanah liat.<sup>30</sup>
6. Prinsip – prinsip yang Perlu Diperhatikan Untuk Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini antara lain:
- a. Berikan kebebasan ekspresi pada anak.
  - b. Lakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
  - c. Berikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
  - d. Pupuk keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
  - e. Bimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak.
  - f. Berikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
  - g. Lakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan<sup>31</sup>.
7. Kerawanan-kerawanan dalam Perkembangan Motorik Halus Anak. Hal-hal yang dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:
- a. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
  - b. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba dan lain sebagainya) kondisi buruk saat dilahirkan.
  - c. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, over protektif, terlalu dimanja dan lain-lain.
  - d. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu tuntutan untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu padahal organ motoriknya belum matang.

<sup>30</sup> Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta, Depdiknas, 2010).

<sup>31</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017).

- e. Kidal yang diaksakan menggunakan tangan kanan dan sehingga menimbulkan ketegangan emosi pada anak.
- f. Motorik halus yang kaku, antara lain:
  - 1) Lambat dalam perkembangannya.
  - 2) Kondisi fisik yang lemah sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusya.
  - 3) Tegang secara emosional sehingga tegang otot dan kaku.<sup>32</sup>

Untuk menghindari hal diatas, maka ada beberapa hal yang harus dihindari dalam mendidik anak:

- a. Terlalu lemah, misalnya, selalu memenuhi semua permintaan anak. Anak tidak diajar untuk mengenal hak dan kewajiban. Akibatnya anak menjadi terlalu penuntut, impulsif (gampang melakukan tindakan tanpa perhitungan), egois dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain.
- b. Terlalu menekan, misalnya, orang tua terlalu mengatur dan mengarahkan anak, tanpa memperhatikan hak anak untuk menentukan keinginannya sendiri, atau unttuk mengembangkan minat dan kegiatan yang ia inginkan, akibatnya anak akan menjadi lamban, selalu bekerja sesuai perintah dan tidak memiliki pendirian, dan suka melawan.
- c. Perfeksionis, orang tua menuntut anak untuk menunjukkan kematangan sikap atau target tertentu yang umumnya melebihi kemampuan yang wajarnya dimiliki anak. Akibatnya, anak akan terobsesi untuk meraih prestasi yang diharapkan orang tuanya. Ia juga akan menjadi terlalu keras dan kritis terhadap dirinya sendiri.
- d. Tidak memberi perhatian, orang tua hanya menyediakan sedikit waktu untuk memperhatikan setiap perkembangan anak, atau membantu anak menempuh waktu demi waktu perkembangannya. Akibatnya anak tidak mampu membina hubungan dengan lingkungannya dan anak akan tumbuh menjadi anak yang implusif.

---

<sup>32</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017).

- e. Terlalu cemas akan kesehatannya, orang tua terlalu berlebihan mencemaskan kondisi fisik anak, padahal secara objektif anak sehat. Akibatnya, anak akan mudah merasa tak sehat dan ikut merasakan kecemasan yang sama. Enggan bermain, takut jatuh, dan sebagainya.
- f. Terlalu memanjakan, misalnya terus menerus menghujani anak dengan barang-barang mahal atau memberikan pelayanan istimewa, tanpa mempertimbangkan apa yang sesungguhnya dibutuhkan anak, akibatnya anak bisa menjadi anak yang gampang bosan, kurang inisiatif dan tidak mempunyai daya juang.
- g. Tidak pernah memberi kepercayaan, orang tua selalu meramalkan kesalahan yang belum tentu dilakukan anak. Orang tua juga selalu mengkritik anak, bahkan untuk hal-hal yang tak perlu dikritikkan contoh: "kamu, sih, nanti kalau jatuh bagaimana?". Akibatnya anak akan menjadi orang yang pesimis, rendah hati, dan cenderung mengembangkan hal-hal yang dilarang orang tua.
- h. Menolak kehadiran anak, misalnya jenis kelamin anak tidak sesuai dengan harapan orang tua, sehingga orang tua cenderung enggan menolak menjadikan anak sebagai bagian dari keluarga. Akibatnya semua kegiatan yang dilakukan orang tua merugikan anak. Anak bisa rendah diri dan menunjukkan sikap bermusuhan terhadap orang tua.
- i. Suka menghukum. Orang tua bersikap agresif terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak, dan cenderung memilih memberikan hukuman fisik dengan alasan mengajarkan disiplin. Bisa-bisa anak akan menganggap kekerasan sebagai sesuatu yang wajar dilakukan dan akan ia lakukan hal yang sama terhadap keluarganya kelak.
- j. Suka menggoda, orang tua cenderung melecehkan keberadaan anak dengan sering mengolok-olok dan mengungkapkan kekurangan anak didepan orang banyak. Akibatnya anak akan merasa tidak dihargai dan rendah diri<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup> [http://www.ibudanblita.net/42 hal-yang-harus-dihindari-dalam-mendidik -anak. html](http://www.ibudanblita.net/42-hal-yang-harus-dihindari-dalam-mendidik-anak.html) (diakses pada tanggal 7 februari 2022).

8. Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Berikut langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak:
- a. *Imitation* (peniruan). *Imitation* adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.
  - b. *Manipulation* (penggunaan konsep). *Manipulation* adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan, kegiatan ini juga sering disebut kegiatan manipulasi.
  - c. *Presition* (ketelitian). *Presition* adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.
  - d. *Articulation* (perangkaian). *Articulation* adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antara organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat.
  - e. *Naturalization* (kewajaran/kealamiahan). *Naturalization* adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.<sup>34</sup>

### C. Seni Melipat Kertas

#### 1. Pengertian origami

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Origami berasal dari kata 'ori' yang berasal dari kata 'oru' yang berarti melipat dan kata 'gami' yang berasal dari kata 'kami' yang berarti kertas. Jadi, origami mempunyai arti melipat kertas<sup>35</sup>. Isao Honda (1965) didalam bukunya mengatakan bahwa origami di percayai pertama kali ditemukan di Cina yaitu pada saat ditemukannya kertas, dan penganut agama Budha membawa kertas melalui Korea ke Jepang di tahun 538 Sebelum Masehi. Di Jepang para ibu-ibu telah mengajarkan cara membuat origami kepada anak-anaknya. Origami menjadi pengetahuan turun-temurun, dan secara teknis mengalami perkembangan pesat. Origami pada zaman dahulu dipakai sebagai alat dekorasi upacara pernikahan, aksesoris, tanda untuk mewakili pengantin atau sebuah simbol, dan juga dipakai untuk tukar hadiah antar

<sup>34</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017).

<sup>35</sup> Sri Wahyuti, *Cara Gampang Melipat Origami*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2015).

sesama samurai. Sampai saat ini muncul dalam wujud yang lebih kontemporer, dan mengikuti pola pikir masyarakatnya. Bentuk atau model-model origami dahulunya lebih mengarah ke bentuk atau model-model binatang, sekarang bisa berkaitan dengan tema tertentu, seperti monster, pesta, manusia, dan lainnya<sup>36</sup>.

Maya Hirai, menjelaskan bahwa origami adalah seni melipat kertas yang menghasilkan semua bentuk yang ada di alam berdasarkan imajinasi. Dari beberapa definisi di atas seni melipat kertas atau origami dapat juga didefinisikan sebagai seni melipat kertas yang membentuk model-model berdasarkan imajinasi objek-objek yang ada di alam. Oleh masyarakat Jepang, sejarah origami diyakini sudah ada sejak zaman Heian (741 – 1191 M). Pada waktu itu, origami lebih dikenal dengan sebutan orikata, orisui, atau arimono. Sedangkan, pada zaman Kamakura origami disebut dengan sebutan Noshi Awabi kemudian pada zaman Muromochi origami berkembang dan menjadi ciri khas golongan bangsawan yang memisahkan golongan kelas atas dengan golongan kelas bawah.

## 2. Sejarah Origami

Origami merupakan seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Berasal dari kata “ori” yang berarti melipat dan “kami” yang berarti kertas. Sejarah origami bermula sejak manusia mulai memproduksi kertas. Kertas pertama kali diproduksi di Tiongkok pada abad pertama dan dikenalkan oleh Ts'ai Lun. Kemudian pada abad keenam seorang biksu Buddha bernama Doncho (Dokyo) yang berasal dari Goguryeo (semenanjung Korea) memperkenalkan kertas dan tinta di Jepang pada masa pemerintahan kaisar wanita Suiko. Sejak itu origami mulai berkembang dan menjadi begitu populer di Jepang sampai hari ini.

Salah satu keunikan origami terletak pada hasil akhir pelipatan. Lipatan kertas yang dibentuk sedemikian rupa bisa terlihat menarik dengan berbagai jenis obyek yang diingini. Origami sudah menjadi aspek yang penting dalam perayaan-perayaan di Jepang sejak periode Heian. Jimat yang

---

<sup>36</sup>Sri Wahyuti, *Cara Gampang Melipat Origami*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2015).

dipercaya dan dibawa oleh para Samurai (Noshi) pun juga berupa origami. Selain itu origami kupu-kupu juga digunakan didalam upacara perkawinan adat agama Shinto<sup>37</sup>.

### 3. Kegunaan dan Manfaat Melipat Kertas Bagi Anak

Adapun kegunaan dan manfaat jika anak diajarkan origami secara konsisten sejak usia dini adalah:<sup>38</sup>

- a. Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan stilah-istilah matematika geometri, karena pada saat bunda atau seorang guru menerangkan origami akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya: garis, titik, perpotongan dua buah garis, titik pusat, segi tiga, dll.
- b. Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekankan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus anak.
- c. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih kertas, hal ini membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan secara intens.
- d. Meningkatkan citra diri dan bakat anak secara intens.
- e. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis.
- f. Mengembangkan berfikir logis dan analitis anak walaupun masih dalam tahap awal yang sederhana.
- g. Bermain origami secara berkonsentrasi, membuat sebuah model origami tertentu saja membutuhkan konsentrasi, dan hal ini dapat dijadikan sebagai ajang latihan untuk memperpanjang rentang konsentrasi seseorang anak, dengan syarat origaminya dilakukan secara kontinyu dan model yang diberikan bertahap dari yang paling mudah yang dapat dikerjakan oleh anak, lalu terus ditingkatkan sesuai kemampuannya.

<sup>37</sup> <http://paaudalaminbumirejo.blogspot.co.id/2014/04/manfaat-seni-melipat-kertas-origami.html> (diakses 13 febuari 2022)

<sup>38</sup> Sri Wahyuti, *Cara Gampang Melipat Origami*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2015).

- h. Meningkatkan persepsi visual dan spasial yang lebih kuat.
- i. Mendapatkan pengetahuan yang lebih kuat, yang lebih banyak tentang hewan dan lingkungan mereka, karena bentuk origami yang dibuat dapat dipilih oleh kita dengan bentuk-bentuk dan dapat dijadikan sebagai media pengenalan hewan dan lingkungan anak.
- j. Memperkuat ikatan emosi antara orang tua dan anak, bermain origami disertai komunikasi yang menyenangkan ini akan membangun ikatan yang sungguh baik antara anak dan orang tua atau guru pendidik dan anak didik.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penulis mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi dari penulis terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Cesa Karisma (2019), yang berjudul “Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B TK Aba Patangpuluhan”. Hasil penelitiannya menyatakan keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui teknik melipat kertas dengan langkah langkah: 1) guru menjelaskan dengan metode demonstrasi yang dilakukan dua kali; 2) anak diberikan cara dasar yaitu dengan “garis bobok dan berdiri” sebelum melanjutkan lipatan selanjutnya; 3) anak diberikan reward berupa pujian. Teknik tersebut dilakukan secara berulang-ulang, sehingga keterampilan motorik halus anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yaitu pada subjek yang diteliti.<sup>39</sup>

*Kedua*, penelitian dalam jurnal ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan oleh Reni Markiyatul Kipdriyah (2020), atas judul jurnalnya “Kemampuan Motorik Halus Dalam kegiatan Melipat Kertas Pada Anak TK

---

<sup>39</sup> Cesa Karisma (2019), yang berjudul “*Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B TK Aba Patangpuluhan*”, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019).

Kelompok B”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas pada anak kelompok B TK Se-Gugus VI Kecamatan Galur, Kulon Progo menunjukkan hasil kriteria kurang baik. Hasil ini disebabkan oleh faktor stimulasi yang kurang optimal, dorongan atau motivasi yang kurang, lingkungan tidak kondusif dan jenis lipatan yang diajarkan oleh guru ada yang bukan dari lipatan dasar. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek yang diteliti.<sup>40</sup>

*Ketiga*, Theresia Alviani Sum, dkk (2021), atas judulnya “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan melipat Kertas Bagi Guru PAUD Di PKG Ca Nai Cibal”. Hasil penelitiannya menyatakan Pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai stimulasi. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat digunakan guru adalah melalui kegiatan melipat dan membentuk menjadi sesuatu yang diinginkan. Kegiatan melipat yang dapat dipakai guru bisa menggunakan berbagai bahan bekas yang dapat digunakan kemali oleh guru. Guru sekiranya mampu menjadi pribadi yang kreatif dalam menggunakan berbagai media agar kegiatan pembelajarn semakin menyenangkan bagi anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti.<sup>41</sup>

*Keempat*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Indi Alfina Hamdan mahasiswa Institut Ilmu Al-Quran Jakarta (2022), atas judul skripsinya “Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cikal Cendekia Islamic Fullday School Cilengsi Kabupaten Bogor”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya peningkatan dalam aspek perkembangan motorik halus dengan menggunakan

---

<sup>40</sup> Reni Markiyatul Kipdriyah (2020), atas judul jurnalnya “*Kemampuan Motorik Halus Dalam kegiatan Melipat Kertas Pada Anak TK Kelompok B*”, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020).

<sup>41</sup> Theresia Alviani Sum, dkk (2021), atas judulnya “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan melipat Kertas Bagi Guru PAUD Di PKG Ca Nai Cibal”, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021).

media *loose part*. Dengan demikian, penggunaan media *loose part* sangat cocok untuk diaplikasikan baik dilingkungan sekolah maupun dirumah, karena alat dan bahan sangat mudah ditemukan disekitar lingkungan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini menggunakan media melipat kertas sederhana (origami) yang beraneka warna.<sup>42</sup>

*Kelima*, Penelitian dalam jurnal ilmiah PAUD Agapedia yang dilakukan oleh Siti Maryam Hadiyanti, dkk., (2021), dengan judul “Analisis Media *Loose Parts* Untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini” hasil penelitiannya menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis media *loose part* yang dilaksanakan di TK Nuruul Muttaqin 02 dalam mengembangkan perkembangan motorik halus anak sudah berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan, anak tertarik dengan media *loose part* yang menyenangkan. Selain itu, karena bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan media ini mudah ditemukan di sekeliling anak sehingga memudahkan mereka untuk bisa menghargai benda-benda yang ada di sekitar. Dengan adanya pembelajaran berbasis media *loose part* ini di harapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Untuk itu, pendidik sebaiknya harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis media *loose part*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti motorik halus pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini menggunakan kegiatan seni melipat kertas sederhana.<sup>43</sup>

## **E. Kerangka Berpikir**

Anak usia 5-6 tahun masih berada dalam masa keemasan (*golden age*) dimana perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan pesat, sehingga sangat tepat untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak agar berkembang dengan optimal. Salah satu aspek perkembangan yang

---

<sup>42</sup> Indi Alfina Hamdan, “Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cikal Cendekia Islamic Fullday School Cilengsi Kabupaten Bogor”, dalam Skripsi (Jakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ilmu Al-Quran Jakarta , 2022).

<sup>43</sup> Siti Maryam Hadiyanti, dkk. “Analisis Media *Loose Parts* Untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”, (Jurnal PAUD Agapedia, 2021).

terpenting adalah perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak berkembang optimal apabila anak mempunyai koordinasi mata-tangan yang tinggi dan kecermatan keterampilan dalam menggunakan jari-jemari.

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 dijelaskan tentang indikator pencapaian perkembangan anak pada usia 5-6 tahun mengenai perkembangan motorik halus anak antara lain anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas misalnya, mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, melipat, menempel dan menggunting. Kegiatan melipat membantu anak untuk menguasai keterampilan motorik halus dengan lebih baik. Bentuk melipat kertas yaitu dengan menggunakan kertas origami berwarna-warni yang sangat menyenangkan bagi anak dengan aktivitas melipat yang sederhana seperti melipat bentuk segitiga, segiempat kemudian kebentuk lipatan-lipatan kecil yang agak sulit dan melipat menjadi bentuk sederhana.<sup>44</sup>

Komponen koordinasi yang dibutuhkan dalam keterampilan motorik halus anak pada kegiatan melipat diantaranya kecepatan, kekuatan, ketepatan, daya tahan, kecermatan, dan kelentukan. Namun dari berbagai komponen yang ada peneliti hanya mengambil beberapa saja dan lebih mengacu pada pendapat Wira Indra Satya yaitu kecepatan, kecermatan, dan kelentukan.<sup>45</sup> Dari uraian di atas, maka peneliti mencoba meningkatkan keterampilan motorik halus di KB Harapan Bangsa Bantarkawung Hal ini dikarenakan dengan kegiatan melipat kertas melatih gerakan otot-otot halus pada anak, merangsang keterampilan koordinasi mata-tangan anak, menumbuhkan kreativitas bagi anak, kegiatan melipat juga melatih konsentrasi bagi anak. Diharapkan perkembangan motorik halus anak berkembang dengan optimal sesuai usia anak.

---

<sup>44</sup> Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

<sup>45</sup> Wira Indra Satya. *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*, (Jakarta: Depdiknas, 2006).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di tempat kejadian fenomena yang diteliti, diperolehnya data dari hasil pengamatan. Pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang hasilnya memanifestasikan data deskriptif berupa kata-kata tulisan ataupun lisan.<sup>46</sup>

Salah satu pendekatan penelitian lapangan menurut Creswell adalah studi kasus. Metode ini di gunakan untuk mendalami suatu peristiwa yang sudah pernah terjadi serta menggabungkan beragam data yang pada akhirnya akan tergarap demi memperoleh pemecahan agar dapat mengatasi kejadian yang terungkap dengan baik. Yang membedakan penelitian ini dengan metode studi kasus dan metode penelitian kualitatif lainnya yaitu ketajaman analisis kasus yang lebih terbatas. Metode ini sangat cocok untuk menguraikan peristiwa khusus di lokasi penelitian yang akan saya teliti.<sup>47</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di KB Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes. Alasan peneliti memilih KB Harapan Bangsa sebagai tempat penelitian adalah karena dari survey awal yang dilakukan peneliti diketahui rata-rata kemampuan motorik halus siswanya masih rendah. Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 17 sampai 20 Oktober 2022. Kemudian dilanjutkan dengan riset individual pada tanggal 26 Juli sampai 26 September 2023.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017).

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa KB Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes yang berjumlah 21 siswa dengan usia rata-rata siswa 5 tahun. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa melalui kegiatan melipat kertas origami sederhana pada siswa KB Harapan bangsa.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada subyek penelitian. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan motorik halus anak dengan melipat kertas origami sederhana yang ada di KB Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes. Teknik observasi ini ditunjukkan kepada aktivitas guru dalam mengajar dan peserta didik. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi,

##### **a. Observasi tempat penelitian**

Observasi yang dilakukan meliputi lokasi KB Harapan Bangsa Bantarkawung, sarana dan prasarana, media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.

##### **b. Observasi kegiatan belajar mengajar**

Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi kondisi suasana kelas ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, suasana kelas, dan respon keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

##### **c. Observasi kegiatan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami sederhana.**

Observasi ketika pembelajaran peningkatan motorik halus melalui permainan melipat kertas meliputi kreatifitas guru, respon keaktifan siswa, dan penilaian hasil pembelajaran melipat kertas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilaksanakan oleh 2 orang yakni pewawancara dan pembicara. Wawancara dipakai sebagai tehnik penghimpunan data jika periset ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapati persoalan yang perlu ditelaah, tapi juga jika periset ingin tahu beberapa hal dari informan yang lebih dalam. Metode wawancara dilakukan untuk mengukur hal yang diketahui atau tidak diketahui dari subjek penelitian terkait dengan informasi dan data yang diperlukan.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru (pengajar) dan orang tua siswa KB Harapan Bangsa Bantarkawung. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan Instrumen Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Apa yang dilakukan anak ketika guru sedang menyampaikan materi origami?	
2.	Bagaimana gerakan jari-jemari anak ketika melipat kertas?	
3.	Bagaimana hasil lipatan kertas anak?	
4.	Berapa lama anak mampu menyelesaikan satu bentuk origami?	
5.	Bagaimana hasil bentuk origami yang dibuat anak?	
6.	Bentuk origami apa saja yang dapat dibuat oleh anak?	
7.	Bagaimana peran PAUD dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	

<sup>48</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014).

8.	Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	
9.	Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak?	
10.	Usaha apa saja yang biasa dilakukan orang tua sehari-hari untuk meningkatkan motorik halus anak?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto yang terkait dengan proses kegiatan pembelajaran khususnya pemebelajaran seni melipat kertas origami, dan dokumen-dokumen lain yang dapat mendukung penelitian seperti daftar siswa, daftar guru, RPPH, Silabus Pembelajaran.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>50</sup>.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian:...*, hlm. 308.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian:...*, hlm. 310.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian:...*, hlm. 318.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>52</sup> Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phi chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>53</sup> Dari data-data tersebut peneliti mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut dalam bentuk tabel, grafik, dan dideskripsikan dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.<sup>54</sup> Disamping itu, setelah data disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final. Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian:...*, hlm. 318.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian:...*, hlm. 319

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 320

hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

## **F. Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara temuan yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek penelitian.<sup>55</sup> Hasil penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal apabila ditinjau dari sudut pandang dan latar belakang yang berbeda, serta bagaimana kemampuan dan langkah yang diambil oleh peneliti ketika mengolah sebuah objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan.

Peneliti melakukan pengamatan mengenai kebenaran sebuah data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui media pembelajaran melipat kertas di KB Harapan Bangsa Bantarkawung. Triangulasi dalam menguji kredibilitas yaitu sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan berbagai cara. Berikut terdapat triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti.

### **1. Triangulasi Sumber**

Peneliti melakukan pemeriksaan dan membandingkan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut dideskripsikan dan dipilih untuk mengkategorikan berbagai pandangan spesifik dari data tersebut. Peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap beberapa pandangan dari sumber data yang akan disepakati, apabila terdapat persamaan maka data yang diperoleh dinyatakan valid.

### **2. Triangulasi Teknik**

Peneliti melakukan pemeriksaan data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut dilakukan melalui wawancara kemudian melakukan pengamatan atau observasi dan langkah terakhir dengan dokumentasi. Data berasal dari sudut pandang berbeda dan sesuai dengan kebenaran yang ada, kemungkinan besar akan memiliki kesamaan.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...,* hlm. 365.

Namun apabila terdapat data yang berbeda dari teknik tersebut, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan keabsahan data.

### 3. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas pada sebuah data, peneliti dapat melakukan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Wawancara dapat dilakukan di pagi hari ketika sumber atau pihak yang bersangkutan sudah selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan atau mengambil dokumentasi namun dengan memperhatikan situasi di dalam atau luar kelas agar tetap kondusif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum KB Harapan Bangsa**

##### **1. Sejarah Berdirinya KB Harapan Bangsa**

Kelompok Bermain (KB) Harapan Bangsa yang berlokasi di dukuh Cikokol RT 06 RW 06 desa Jipang, kecamatan Bantarkawung, kabupaten Brebes, Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga swasta yang berperan dalam pendidikan anak usia dini didirikan pada tahun 2007, dengan ijin operasional dari pemerintah No. 420/0035/2021, dan NPSN 69829480. Didirikannya KB Harapan Bangsa ini agar bisa mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang khusus menangani anak-anak pra Sekolah Dasar, dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan KB Harapan Bangsa merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyesuaikan atas himbauan pemerintah bahwa sebelum anak masuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah selayaknya anak harus terlebih dahulu masuk pendidikan anak usia dini meskipun bukan merupakan suatu kewajiban. Saat ini KB Harapan Bangsa hanya mempunyai satu ruang kelas untuk kegiatan belajar mengaja. Jumlah peserta didik yang masih aktif sebanyak 21 peserta didik. Semua peserta didik adalah anak yang bertempat tinggal di sekitar atau sekeliling KB Harapan Bangsa. Tenaga pengajar hanya ada satu yaitu ibu Yuyun Yunaerni, A.Md yang sekaligus sebagai kepala sekolah KB Harapan Bangsa.

Adapun peningkatan mutu pelayanan pendidikan dilakukan dengan menetapkan 8 (delapan) standar pendidikan yang dipandang mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan layanan pendidikan diantaranya adalah:

- a. Standar Isi
  - b. Standar Proses
  - c. Standar kompetensi lulusan
  - d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
  - e. Standar sarana dan pra sarana
  - f. Standar pengelolaan
  - g. Standar pembiayaan
  - h. Standar penilaian pendidikan
2. Visi dan Misi

Untuk meningkatkan hasil pendidikan maka KB Harapan Bangsa memiliki visi, misi dan tujuan yang dimilikinya. Adapun visi, misi dan tujuan KB Harapan Bangsa adalah sebagai berikut:

a. Visi KB Harapan Bangsa

Visi KB Harapan Bangsa yaitu terciptanya anak didik yang berakhlakul karimah, mandiri, dan terampil.

b. Misi KB Harapan Bangsa

Misi yang ditetapkan KB Harapan Bangsa adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan anak didik yang rajin beribadah selaku umat beragama
- 2) Mewujudkan anak didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama
- 3) Mewujudkan anak didik yang bertanggung jawab
- 4) Mewujudkan anak didik yang mandiri
- 5) Mewujudkan anak didik yang kreatif dan inovatif

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Deskripsi Kondisi Awal Motorik Halus Anak

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan kegiatan melipat kertas secara rutin. Dengan adanya perbandingan nilai sebelum dan sesudah dilakukan diharapkan

akan terlihat lebih jelas adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas secara rutin.

Berdasarkan kompetensi dasar motorik anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkordinasi dalam rangka kelenturan jari tangan persiapan untuk menulis dan melatih konsentrasi. Menurut Trube pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam gerak anggota tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancingkan<sup>56</sup>. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang terlebih dahulu dibandingkan motorik halus. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan kasar. Pada usia 3 tahun sesuai dengan tahap perkembangan, anak umumnya sudah menguasai sebagian besar keterampilan motorik kasar.

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia tiga tahun anak sudah mulai bisa berjalan dengan baik, dan sekitar usia empat tahun anak hampir menguasai cara belajar orang dewasa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa, terkait dengan aspek motorik halus selama observasi anak mengalami kesulitan dalam kelenturan, kerapihan, dan kecepatan dalam seni melipat kertas. Ketika melipat kertas, jari anak masih kaku sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu bentuk lipatan dan hasilnya tidak rapih.

---

<sup>56</sup> Sri Widayati, *Panduan Dasar Melipat Kertas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai data kegiatan melipat kertas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB Harapan Bangsa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak di KB Harapan Bangsa<sup>57</sup>

No. Absen	Indikator Kelentukan	Indikator Kerapihan	Indikator Kecepatan	Keterangan
1	BB	BB	BB	BB
2	MB	BB	BB	BB
3	BSH	BSH	MB	BSH
4	BB	BB	BB	BB
5	MB	MB	BB	MB
6	BB	BB	BB	BB
7	BSH	BSH	MB	BSH
8	BSH	BSH	MB	BSH
9	MB	MB	MB	MB
10	MB	MB	MB	MB
11	BSH	BSH	MB	BSH
12	BSH	BSH	MB	BSH
13	BB	BB	BB	BB
14	MB	MB	BB	MB
15	BSH	BSH	MB	BSH
16	MB	MB	MB	MB
17	BSH	BSH	MB	BSH
18	BSH	BSH	MB	BSH
19	BB	BB	BB	BB
20	BB	BB	BB	BB
21	BSH	BSH	MB	BSH

<sup>57</sup> Catatan Penilaian Observasi Awal tanggal 17 Oktober 2022.

Keterangan indikator:

- a. Jari-jemari anak lentur ketika melipat kertas.
- b. Hasil lipatan kertas rapih.
- c. Mampu menyelesaikan satu bentuk kurang dari 10 menit.

Keterangan penilaian:

- a. Belum Berkembang (BB)
- b. Mulai Berkembang (MB)
- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan tabel data hasil observasi diatas menunjukkan bahwa guru di KB Harapan Bangsa masih jarang dalam menggunakan kegiatan melipat kertas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal tersebut juga dikatakan oleh Yuyun Yunaerni, A.Md selaku guru dan kepala sekolah bahwa kegiatan melipat kertas jarang dilakukan, sehingga perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan permainan melipat kertas belum berkembang secara optimal.<sup>58</sup> Pada data tersebut diketahui bahwa terdapat 7 siswa yang masih belum berkembang secara optimal dan ditetapkan sebagai subyek penelitian.

## 2. Perencanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Permainan Melipat Kertas

Pelaksanaan pengembangan motorik halus melalui kegiatan permainan melipat kertas dilaksanakan setiap seminggu sekali pada pukul 9.30 sampai pukul 10.00 WIB. Hal itu diharapkan agar anak dapat mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni yang merupakan salah satu kompetensi dasar yang dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di KB Harapan Bangsa dapat diuraikan bahwa penggunaan kegiatan permainan melipat kertas dalam pengembangan motorik halus siswa sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 17 Oktober 2022.

a. Persiapan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

Persiapan pembelajaran berupa Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Program Semester disusun dengan melihat kalender pendidikan guna mengetahui jumlah efektif disetiap semester. Pemilihan pokok bahasan berdasarkan tema dan sub tema yang sesuai dengan kurikulum. Pengembangan kemampuan motorik halus siswa dilaksanakan dua kali dalam seminggu setiap semester. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu. Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).

Rencana Kegiatan Harian (RKH) memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Dalam persiapan pengembangan kemampuan motorik halus siswa sudah sesuai Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berlaku saat ini. Kegiatan pengembangan yang dilakukan yaitu setelah beristirahat sampai dengan menjelang pulang yaitu pukul 10.00 WIB.

b. Menyiapkan Media Pembelajaran atau Bahan Ajar yang Akan Disampaikan atau Dilatih

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, tahap awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, misalnya gambar-gambar objek, kertas origami warna-warni, dan handphone sebagai alat bantu dokumentasi<sup>59</sup>. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan gambar-gambar objek sesuai tema dan sub tema pembelajaran, misalnya gambar-gambar alat transportasi. Tujuannya agar anak tertarik untuk mengikuti dan memperhatikan guru. Langkah ini bersifat pemanasan, artinya secara tidak langsung mengajarkan

---

<sup>59</sup> Catatan Observasi tanggal 20 Agustus 2023.

anak memahami kegiatan yang akan dilakukan. Pada saat guru memperlihatkan gambar, anak akan menyebutkan nama gambar tersebut. Kemudian salah satu gambar tersebut akan dibuat bentuk origami dengan menggunakan media kertas. Kegiatan awal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas KB Harapan Bangsa Yuyun Yunaerni, A.Md bahwa kegiatan awal ini sangat penting, guru mempersiapkan bahan ajar dan media ajar untuk menarik minat dan perhatian siswa.<sup>60</sup>

### 3. Observasi Indikator Melipat Kertas di KB Harapan Bangsa

Aktivitas keterampilan motorik halus erat kaitannya dengan koordinasi. Berdasarkan pendapat para ahli komponen koordinasi yang dibutuhkan dalam keterampilan motorik halus anak diantaranya kecepatan, kekuatan, ketepatan, daya tahan, kecermatan atau kerapihan, dan kelentukan. Namun dari berbagai komponen yang ada peneliti hanya mengambil beberapa saja dan lebih mengacu pada pendapat yaitu kecepatan, kecermatan atau kerapihan, dan kelentukan.<sup>61</sup> Komponen koordinasi motorik halus selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Kecepatan

Kecepatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjabarkan tentang kata cepat yang berarti dalam waktu singkat dapat menyelesaikan tugasnya. Menurut Satya Wira Indra kecepatan adalah kemampuan bagian atau anggota-anggota gerak untuk dilakukan gerakan-gerakan sejenis secara berurutan dan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya.<sup>62</sup> Seperti dalam penelitian Theresia menyimpulkan bahwa anak cepat dalam melipat membutuhkan waktu 5 menit.<sup>63</sup> Cepat dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

<sup>61</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2018).

<sup>62</sup> Satya Wira Indra, *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain*, (Jakarta: Depdiknas, 2016).

<sup>63</sup> Theresia Alviani Sum, dkk., "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Bagi Guru PAUD Di PKG Ca Nai Cibal", (Jurnal Abdi PAUD, 2021).

dengan waktu yang telah ditentukan. Anak dibiasakan untuk cepat dalam menyelesaikan tugas agar membentuk pribadi anak yang cekatan. Hal ini dapat melatih anak untuk disiplin dalam menggunakan waktu mereka sejak dini.

Penilaian indikator kecepatan yaitu belum berkembang (BB) jika siswa belum mampu melakukan kegiatan melipat. Mulai berkembang (MB) Jika anak mampu melipat dengan bantuan guru dan belum dapat menyelesaikan lipatan lebih dari 10 menit. Berkembang sesuai harapan (BSH) Jika anak mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model tanpa bantuan guru dengan waktu antara 6-10 menit. Berkembang sangat baik (BSB) Jika anak mampu melipat sesuai dengan bentuk atau model dengan hasil 1 buah atau lebih dengan waktu kurang dari 5 menit atau sesuai. Berdasarkan observasi awal kemampuan motorik halus siswa KB Harapan Bangsa diketahui pencapaian tingkat kemampuan motorik halus dilihat dari indikator kecepatan dari 21 siswa sebanyak 9 siswa masih belum berkembang (BB), dan 12 siswa sudah mulai berkembang (MB).<sup>64</sup>

b. Kerapihan

Kerapihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjabarkan arti kata rapih yaitu teliti, penuh kehatian-hatian dalam melaksanakan tugas. Anak dikatakan cermat apabila dalam melaksanakan tugas teliti dan hati-hati. Kerapihan anak terlihat saat anak mampu membentuk menjadi lipatan-lipatan kecil dan dapat diamati dari hasil melipat anak. Teliti dan cermat dalam melipat, sesuai dengan pola yang diberikan sehingga tercipta suatu bentuk atau model yang diinginkan dan memperoleh hasil karya yang baik.

Penilaian indikator kerapihan yaitu belum berkembang (BB) jika anak belum mampu melakukan kegiatan melipat. Mulai berkembang (MB) jika hasil lipatan anak belum rapi, tepat sesuai tahapan lipatan

---

<sup>64</sup> Catatan Observasi tanggal 22 Agustus 2022.

dan masih perlu bantuan guru. Berkembang sesuai harapan (BSH) jika anak mampu melipat dan hasil lipatan anak kurang rapi, tepat pada garis lipatan dan belum sesuai arah serta urutan. Berkembang sangat baik (BSB) jika anak mampu melipat dengan hasil lipatan rapi, tepat pada garis lipatan sesuai arah dan urutan pola yang menyerupai bentuk. Berdasarkan observasi awal kemampuan motorik halus siswa KB Harapan Bangsa diketahui pencapaian tingkat kemampuan motorik halus dilihat dari indikator kerapihan sebanyak 7 siswa belum berkembang (BB), 5 siswa sudah mulai berkembang (MB), dan 9 siswa berkembang sesuai harapan (BSH).<sup>65</sup>

c. Kelentukan

Kelentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan anak menggerakkan jari-jemarinya dengan tidak kaku dan mudah ditekuk. Kelentukan sangat erat kaitannya dengan gerakan persendian. Gerakan persendian yang dimaksud disini adalah persendiaan jari-jemari tangan. Latihan kelentukan berfungsi untuk memberikan kemungkinan kepada persendian agar dapat bergerak seluas-luasnya, dengan tujuan untuk menghilangkan atau mengurangi kekakuan pada tubuh, menambah elastisitas pada jaringan otot, dan mengurangi ketegangan-ketegangan yang berlainan pada otot.<sup>66</sup> Anak yang lentuk akan dapat melakukan gerak secara luwes dan optimal. Latihan yang teratur akan meningkatkan kualitas kelentukan motorik anak. Kelentukan anak dapat terlihat ketika anak mampu menggerakkan jari-jemarinya secara luwes untuk melakukan kegiatan agar tidak kaku dan mudah ditekuk.<sup>67</sup> Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat optimal apabila komponen kecepatan, kecermatan, dan

---

<sup>65</sup> Catatan Observasi tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>66</sup> Sujiono, Bambang dkk. *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018).

<sup>67</sup> Rahyubi Heri, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2015).

kelentukan dalam koordinasi terstimulasi dengan baik. Stimulasi ini dilakukan dengan berulang-ulang agar mendapatkan pengalaman yang banyak pada anak untuk mewujudkan perkembangan yang optimal.

Penilaian indikator kelentukan yaitu belum berkembang (BB) jika anak belum mampu untuk melipat atau hanya menggerakkan jari-jemari saja. Mulai berkembang (MB) jika anak mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk melipat masih dengan bantuan guru. Berkembang sesuai harapan (BSH) jika anak mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk melakukan gerakan melipat namun masih kaku. Berkembang sangat baik (BSB) jika anak menggerakkan jari-jemarinya untuk melakukan gerakan melipat dengan tidak kaku dan mudah dilekukan sehingga kertas yang digunakan untuk melipat tidak sobek. Berdasarkan observasi awal kemampuan motorik halus siswa KB Harapan Bangsa diketahui pencapaian tingkat kemampuan motorik halus dilihat dari indikator kelentukan sebanyak 6 siswa belum berkembang (BB), 6 siswa sudah mulai berkembang (MB), dan 9 siswa berkembang sesuai harapan (BSH).<sup>68</sup>

#### 4. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Permainan Melipat Kertas

Penelitian ini dilakukan di KB Harapan Bangsa dapat diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara.

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan betepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi mana jempol, naik-naik ke puncak gunung, disini senang disana senang, dan lagu yang diminta anak, kemudian setelah anak menyelesaikan kegiatan

<sup>68</sup> Catatan Observasi tanggal 22 Agustus 2022.

tersebut anak diminta untuk memasuki kelas dengan berbaris yang rapi. Kemudian kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan pada anak tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Sebelum guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, anak di absensi dulu dengan bernyanyi, dan di perkenalkan pada hari, tanggal, bulan, tahun sambil bernyanyi. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, anak diminta mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian guru menjelaskan untuk tugas pertama yaitu menyusun puzzle bentuk bintang, guru membagikan puzzle bentuk bintang kepada siswa, dan untuk tugas ke dua yaitu menebalkan tulisan indonesia, lalu untuk tugas ketiga yaitu, melipat kertas bentuk bintang. Guru menjelaskan dan mencontohkan cara melipat sebelum menyuruh anak untuk melakukannya, kemudian anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan teliti, rapi agar hasilnya bagus.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urut yaitu pertama menyusun puzzle bentuk bintang, kedua menebalkan tulisan Indonesia, dan ketiga melipat kertas bentuk bintang. Kemudian guru menunjukkan kertas lipat kepada anak, disaat guru menunjukkan kertas lipat itu ada anak yang senang dan ada juga yang hanya diam tanpa ada reaksi, dan kertas yang digunakan memiliki berbagai warna ada anak yang ingin sama warna kertasnya dengan temannya dan ada juga anak yang ingin warna yang berbeda dari temannya. Kemudian guru menunjukkan media yang telah disiapkan dengan menggunakan kertas lipat kita bisa membuat berbagai macam bentuk lipatan seperti ikan, bebek, burung, kucing dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk proses kegiatan melipat kertas yaitu tahap pertama guru membagikan kertas lipat pada setiap anak dan menjelaskan terlebih dahulu bentuk apa yang akan di buat. Tahap kedua yaitu guru meminta anak untuk tidak meminta bantuan teman, untuk itu guru selalu memberi motivasi agar anak mampu melipat kertas tanpa bantuan dari

orang lain. Tahap ketiga yaitu guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas dengan pas dan tepat, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing anak-anak cara melipat kertas yang tepat dan rapi dengan mengajari cara melipat dengan tepat antara kertas satu dengan kertas satunya, dan cara menekan atau menyetrika kertas dengan tangan agar kertas yang sudah dilipat agar terbentuk rapi.

Setelah anak selesai melipat kertas tersebut, lalu kertas yang sudah dilipat di lem menjadi berbentuk bintang. Tahap ke empat, anak diminta untuk melipat kertas sesuai yang telah dicontohkan oleh guru. Anak-anak cukup mengerti dengan instruksi yang diberikan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak, namun ada saja anak yang tidak mau mengerjakan dan bermalas-malasan mengerjakan, lalu guru mendekati anak tersebut untuk memberikan motivasi agar mau mengerjakan dan ada juga anak yang meminta bantuan pada guru atau temannya untuk melipat kertas tersebut. Setelah semua anak selesai mengerjakan kegiatan melipat tersebut, anak diminta untuk memberi nama agar tidak tertukar dengan hasil karya temannya, agar anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas tersebut. Setelah semuanya tugas diselesaikan, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh. Kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat. Lalu kegiatan penutup dilaksanakan dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Anak-anak merasa senang apa yang sudah dikerjakan pada hari ini, kemudian guru mengajukan pertanyaan “anak-anak senang tidak hari ini?”. Anak-anak langsung menjawab “senang sekali bu guru”. Kemudian dilanjut dengan berdo’a, bernyanyi, pesan-pesan untuk anak, dan salam.

hasil observasi menunjukkan masih ada siswa dengan kategori belum berkembang. Dari 21 siswa terdapat 7 siswa yang masih Belum Berkembang (BB), yaitu Afifa Dwi Rafanda, Arfasya Riski Pratama, Aurelia Putri Widiyanto, Denathan Rexi Allaric, Muhammad Adrian Farish, Tringga Julio Dwi Anggoro, Tsabina Zea.

a. Afifa Dwi Rafanda

Afifa Dwi Rafanda merupakan siswa perempuan, berumur 5 tahun, memiliki tinggi 112 cm dan berat badan 20,2 kg. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Afifa yang ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halusnya kurang bersemangat. Pada saat melakukan kegiatan melipat Afifa tidak mengikuti arahan namun hanya melipat semaunya. Gerakan tangan pun cenderung tidak mengikuti arahan dan contoh yang diperagakan oleh guru. Pada saat peneliti mengamati di pertemuan selanjutnya yaitu kegiatan melipat Afifa terlihat antusias namun ia hanya melakukan gerakan melipat semaunya. Afifa tidak mengikuti gerakan lipatan yang dicontohkan oleh guru. Gerakan tangannya kaku dan membutuhkan waktu lama untuk melakukan satu lipatan, dan lipatannya pun tidak rapih atau tidak simetris. Hal ini menunjukkan bahwa Afifa masih belum dapat melakukan koordinasi otot dalam mengontrol gerakan jari jemarinya.

Hasil wawancara yang diutarakan oleh Yuyun Yunaerni A.Md, bahwa Afifa kurang bersemangat melakukan kegiatan melipat dikarenakan memiliki sifat pemalu sehingga sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya termasuk ketika melakukan kegiatan melipat kertas. Afifa selalu melakukan gerakan yang tidak bersemangat karena takut salah.<sup>69</sup> Pada tahap proses ini guru harus selalu memberikan contoh gerakan secara berulang kepada Afifa. Setiap tahap lipatan harus diulang berkali-kali, selain itu guru harus memandu dengan memegang tangan Afifa untuk melakukan gerakan meliat kertas. Karena Afifa memiliki sifat pemalu guru pun selalu memberikan motivasi yang baik agar Afifa mampu melakukan gerakan melipat kertas, seperti yang dicontohkan oleh guru. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Afifa mampu mulai berkembang.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A,Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

Afifa sudah mampu melakukan sendiri beberapa lipatan, meskipun lambat dan hasilnya kurang rapih atau kurang simetris. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahap perkembangan awal Afifa tidak sesuai dengan indikator pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.<sup>70</sup> Salah satu unsur kemampuan motoriknya masih kurang salah satunya yaitu kelentukan jari, dimana kelentukan akan menghasilkan lipatan yang lebih rapi dalam waktu yang lebih singkat. Setelah guru melakukan tindakan kepada Afifa terlihat perkembangan secara kontinyu dan pola gerakanya bersifat dari gerkan yang umum atau besar dan gerakan khusus. Hal tersebut sesuai dengan pola perkembangan motorik anak menurut Samsudin bahwa perkembangan motorik anak mengikuti delapan pola umum salah satunya adalah pola continuity dan pola umum ke khusus.<sup>71</sup>

b. Arfasya Riski Pratama

Arfasya Riski Pratama merupakan siswa laki-laki berumur 5 tahun, memiliki tinggi badan 101 cm dan berat badan 23 kg. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Arfasya yang ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halusnya belum berkembang. Pada saat peneliti mengamati Arfasya, Arfasya dapat melakukan kegiatan melipat kertas, namun membutuhkan waktu yang lama di setiap tahap lipatan dan hasil lipatan masih tidak rapi atau tidak simetris. Arfasya cenderung kesulitan melakukan kegiatan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa unsur kordinasi dalam kemampuan gerakanya masih belum berkembang, dalam hal ini kordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat dan cepat agar dapat mencapai suatu tugas

---

<sup>70</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137, (Menteri Pendidikan Nasional, 2014).

<sup>71</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2018).

khusus.<sup>72</sup> Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia anak usia 5 tahun harus sudah bisa melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata dalam menirukan gerakan melipat kertas. Selain itu berdasarkan deskripsi perkembangan anak usia 3-5 tahun anak usia 5 tahun harus sudah bisa melakukan gerakan melipat, membuat garis, menggunting, dan mewarnai.<sup>73</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Yuyun Yunaerni A.Md bahwa Arsyah mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman sekitar maupun dengan guru sehingga Arsyah dengan mudah mampu menirukan latihan gerakan tangan dengan baik, namun gerakan yang dilakukan cukup lambat dan hasilnya belum rapi.<sup>74</sup> Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak. Hal tersebut terlihat pada saat melakukan kegiatan melipat kertas Arsyah sangat antusias, bahkan Arsyah sadar tidak bisa melakukan gerakan melipat kertas dengan baik sehingga Arsyah meminta pada bu guru untuk mengajarnya sampai bisa, setelah Arsyah bisa melakukan gerakan tersebut Arsyah terlihat sangat senang.

Hasil lipatan Arsyah belum rapi, dan Arsyah membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu pola bentuk lipatan kertas, namun Arsyah tidak menyerah dan meminta bu guru untuk mengajarnya lagi, ia melakukannya secara berulang-ulang dan bisa melakukan tanpa dibantu oleh guru bahkan sampai mengajari temannya yang belum bisa melakukan gerakan yang sama. Arsyah yang selalu antusias melakukan gerakan melipat kertas membuat tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Arsyah berkembang sesuai harapan. Arsyah melakukan gerakan dengan baik dan benar bahkan terlihat menikmati kegiatan melipat kertas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola perkembangan Arsyah adalah bersifat kontinyu, perkembangan Arsyah

---

<sup>72</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2018).

<sup>73</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137, (Menteri Pendidikan Nasional, 2014).

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

berawal dari gerakan yang sederhana kemudian ke gerakan yang lebih kompleks selain itu Arsyia juga melakukan gerakan dimulai dari gerakan refleksi kemudian gerak yang terkoordinasi seperti yang diungkapkan Ilingswort tentang pola perkembangan anak.

c. Aurelia Putri Widiyanto

Aurelia Putri Widiyanto merupakan siswa perempuan yang berumur 5 tahun memiliki tinggi badan 110 cm dan berat badan 20 kg. Berdasarkan hasil observasi tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halusnya belum berkembang karena pada saat peneliti melakukan penelitian Aurelia sering datang terlambat hal tersebut membuat Aurelia merasa malu dan tidak mau mengikuti kegiatan, guru harus membujuk Aurelia terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Pada saat melakukan kegiatan Aurelia terlihat malu-malu dan sering melakukan kesalahan gerakan melipat kertas. Berdasarkan deskripsi perkembangan motorik halus dan peraturan menteri pendidikan anak usia 5 tahun harus sudah bisa melakukan koordinasi gerakan jari dan mata sehingga dapat menyelesaikan satu pola lipatan kertas. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aurelia belum berkembang dalam pencapaian indikator perkembangan motoriknya.

Hasil wawancara yang diutarakan oleh Yuyun Yunaerni A.Md bahwa Aurelia kurang bersemangat melakukan kegiatan melipat kertas Aurelia memiliki sikap kurang disiplin tepat waktu tiba disekolah sehingga sulit bagi Aurelia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya termasuk ketika melakukan kegiatan melipat kertas.<sup>75</sup> Pada proses ini Aurelia yang kurang disiplin tepat waktu berangkat sekolah membuat Aurelia tertinggal kegiatan sehingga guru harus sering mencontohkan gerakan bahkan sampai berulang-ulang selain itu guru memberikan motivasi yang baik agar Aurelia tidak malu mengikuti kegiatan dengan cara merayu memperlihatkan teman-

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

temanya yang sedang sibuk melipat kertas. Hal tersebut senada dengan pendapat Dadan Suryana bahwa guru harus membantu meningkatkan ketrampilan fisik motorik anak dengan memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus agar dapat mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan kordinasi.<sup>76</sup> Setelah guru melakukan tindakan Aurelia telah memenuhi tingkat pencapaian dan memenuhi unsur-unsur yang dikembangkan dalam pengembangan kemampuan motorik di sekolahnya. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar Aurelia mampu berkembang sesuai harapan.

d. Denathan Rexi Allaric

Denathan Rexi Allaric merupakan siswa laki-laki berumur 5 tahun dan memiliki tinggi badan 100,8 cm dan berat badan 20 kg. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Denathan yang ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik kasarnya belum berkembang. Denathan terlihat antusias melakukan melipat kertas. Pada tahap awal ini, Denathan belum mampu melakukan lipatan kertas dengan baik. Dilihat dari indikator kelentukan jari, Denathan masih belum mampu melipat kertas dengan baik, jarinya masih kaku untuk melakukan lipatan, sehingga guru harus membimbing dengan memegang tangan Denathan untuk mengarahkan dalam melakukan lipatan. Hasil lipatan yang dilakukan Denathan juga belum rapi, hal ini dikarenakan jari-jemari Denathan masih kaku untuk melakukan lipatan, namun setelah diulang berkali-kali Denathan secara perlahan menunjukkan perkembangan dalam kerapihan hasil lipatan.

Berdasarkan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 anak usia 5 tahun harus sudah bisa terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam melipat kertas, berkordinasi antara mata dan tangan. Kelentukan adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak

---

<sup>76</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Usai Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016).

semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakannya.<sup>77</sup> Sikap Denathan yang antusias sering bertanya kepada guru mengenai gerakan yang tidak ia pahami. Setelah itu Denathan mempraktekan dengan temannya, namun terkadang Denathan masih terlihat kesusahan melakukan gerakan melipat, hal tersebut karena unsur kelentukan masih kurang baik dimana kelentukan adalah kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan jari-jemarnya untuk bekerja sesuai dengan keinginan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Yuyun Yunaerni A.Md bahwa Denathan mampu menyesuaikan diri dengan teman sekitar maupun dengan guru sehingga Denathan mampu menirukan latihan gerakan melipat kertas dengan baik.<sup>78</sup> Setelah dilakukan tindakan terhadap Denathan oleh guru hasil Denathan didapati selalu antusias melakukan gerakan melipat kertas sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Denathan mampu berkembang sesuai harapan.

e. Muhammad Adrian Farish

Muhammad Adrian Farish merupakan siswa laki-laki yang berumur 5 tahun, memiliki berat badan 19 kg dan tinggi badan 110 cm. Berdasarkan hasil observasi tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halusnya belum menunjukkan perkembangan yang baik. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada saat kegiatan melipat kertas sering terlihat duduk dan terdiam tidak riang mengikuti kegiatan temannya, Farish harus dibujuk oleh guru dan orangtuanya. Setelah mengikuti kegiatan Farish belum mampu melakukan lipatan kertas. Gerakan jari Farish masih terlihat kaku dan malu-malu banyak kesalahan gerakan, ketika guru mendekatinya dengan maksud akan membimbingnya Farish menangis. Setelah beberapa pertemuan Farish sudah mampu melakukan gerakan

---

<sup>77</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137, (Menteri Pendidikan Nasional, 2014).

<sup>78</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

melipat kertas namun tidak sesemangat dan benar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan indikator pencapaian anak usia 5 tahun menurut peraturan pemerintah dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 Farish belum berkembang.<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Yuyun Yunaerni A.Md bahwa Farish memiliki sikap pendiam ketika di sekolah, sehingga Farish mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan orang tua Farish bahwa Farish memang tidak suka berbaaur dengan teman-temannya dan lebih suka duduk terdiam.<sup>81</sup> Pada proses kegiatan melipat kertas, guru memberikan pengertian atau penguatan bahwa Farish mampu melakukan gerakan melipat kertas, guru mengulangi gerakan melipat di depan Farish berkali-kali agar mampu menirukan dengan jelas, dan mengajak orangtua Farish untuk ikut membantu mengajari Farish.

Dengan kondisi Farish yang sudah dijelaskan menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus pada setiap anak mengalami perbedaan, ada yang mengalami peningkatan motoriknya sangat baik tetapi ada yang mengalami ketrebatasan. Selain itu kondisi Farish membuktikan bahwa aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi seperti yang diungkapkan oleh Dadan Suryana yang menyatakan bahwa kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.<sup>82</sup> Sehingga pada Tingkat Akhir Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Deka mulai berkembang.

f. Tringga Julio Dwi Anggoro

Tringga Julio Dwi Anggoro merupakan siswa laki- laki yang berumur 5 tahun, dan memiliki tinggi badan 100,7 cm dan berat badan

---

<sup>79</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137, (Menteri Pendidikan Nasional, 2014).

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu Karnelia Rahmawati pada tanggal 30 Agustus 2023.

<sup>82</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Usai Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016).

19,5 kg. Berdasarkan observasi tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik kasarnya mulai menunjukkan sikap antusias ketika melakukan kegiatan melipat kertas. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Yuyun Yunaerni A.Md, Tringga termasuk anak yang aktif dan enerjik.<sup>83</sup> Tringga sangat gemar dengan kegiatan yang baru dan menantang. Pada saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan melipat kertas Tringga berada di barisan paling depan, Tringga terlihat antusias mengikuti kegiatan melipat kertas namun masih banyak gerakan yang salah dan tidak sesuai dengan yang dicontohkan guru. Jari-jemari Tringga masih sangat kaku bahkan sampai sering salah melakukan lipatan tidak seperti yang dicontohkan guru.

Berdasarkan indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak bahwa anak usia 5 tahun harus sudah dapat melakukan gerakan mekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, dan kaki sesuai dengan arahan yang dicontohkan guru hal tersebut menunjukan bahwa Tringga tingkat pencapaian kemampuan motorik kasarnya belum berkembang. Setelah guru melakukan tindakan kepada Tringga sudah bisa melakukan gerakan secara terkoridnasi. Pada hal ini Tringga termasuk dalam pola perkembangan yang bersifat kontinu. Pada proses kegiatan melipat kertas, guru mengajari Tringga berulang-ulang gerakan melipat kertas. Tringga sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan melipat kertas, sehingga dengan mudah Tringga mengikuti gerakan melipat kertas dan pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasarnya berkembang sangat baik.

g. Tsabina Zea

Tsabina Zea merupakan siswa perempuan yang berumur 5 tahun, dan memiliki tinggi badan 116 cm dan berat badan 22 kg. Berdasarkan hasil observasi, tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik kasarnya sudah menunjukkan sikap antusias ketika melakukan kegiatan melipat kertas. Pada saat peneliti melakukan observasi pada

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

kegiatan melipat kertas Zea terlihat sangat periang, dan mengikuti gerakan melipat kertas. Pada saat peneliti mengamati Zea di kegiatan melipat kertas, Zea sering melakukan kesalahan pada gerakan melipat, namun setelah beberapa pertemuan dan dilatih secara berulang-ulang oleh guru Zea sudah bisa melakukan gerakan melipat kertas dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola perkembangan motorik halus Zea adalah bersifat kontinu dan bersifat umum ke khusus yaitu mulai dari gerak yang bersifat umum ke khusus. Sehingga tingkat pencapaiannya perkembangan motoriknya pun berkembang baik.

Hasil wawancara dari Yuyun Yunaerni A.Md, bahwa Zea termasuk anak yang periang dan mudah menyesuaikan dengan keadaan. Zea mampu dengan mudah untuk mengenal hal-hal yang baru.<sup>84</sup> Pada proses kegiatan melipat kertas, Zea mampu mengikuti gerakan dengan baik, sehingga dengan mudah Zea menghafal gerakan melipat kertas dan pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halusnya berkembang sangat baik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di KB Harapan Bangsa Melalui Kegiatan Melipat Kertas**

Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik halus pada anak adalah terlebih dahulu guru membuat lembar observasi yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 dan aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang dapat dilihat dari perkembangan motorik halus anak seperti menggenggam, memegang, dan melipat.

Guru menyiapkan format penilaian, guru melakukan penilaian, guru menilai hasil penilaian kedalam format penilaian, guru mendiskripsikan perkembangan anak pada lembar penilaian, guru mendokumentasikan, menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian. Setelah dilakukan upaya yang maksimal dari guru, dengan berdasarkan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan motorik halus anak usia dini, maka peneliti mendapatkan hasil data observasi akhir sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Akhir Kemampuan Motorik Halus Anak di KB Harapan Bangsa<sup>85</sup>

No.	Skor Absen	Skor Kelentukan	Skor Kecermatan	Skor Kecepatan	Kategori
1		BSH	BSH	MB	BSH
2		BSB	BSB	BSH	BSB
3		BSH	BSB	MB	BSH
4		BSH	BSH	MB	BSH
5		BSH	BSH	MB	BSH
6		BSH	BSH	BSH	BSH
7		BSH	BSH	BSH	BSH
8		BSH	BSH	MB	BSH
9		BSH	BSH	MB	BSH
10		BSH	BSH	MB	BSH
11		BSH	BSH	BSH	BSH
12		BSH	BSB	BSH	BSH
13		BSH	BSH	BSH	BSH
14		BSH	BSH	MB	BSH
15		BSB	BSB	BSH	BSB
16		BSB	BSB	BSH	BSB
17		BSH	BSH	MB	BSH
18		BSH	BSH	MB	BSH
19		BSH	BSH	MB	BSH
20		BSB	BSB	BSH	BSB
21		BSB	BSB	BSH	BSB

<sup>85</sup> Catatan Hasil Observasi tanggal 15 September 2023.

Keterangan indikator:

- a. Jari-jemari anak lentur ketika melipat kertas.
- b. Hasil lipatan kertas rapih.
- c. Mampu menyelesaikan satu bentuk kurang dari 10 menit.

Keterangan penilaian:

- a. Belum Berkembang (BB)
- b. Mulai Berkembang (MB)
- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa siswa dapat dilatih mengembangkan kemampuan motorik halus nya dengan kegiatan melipat kertas. Kemampuan motorik halus siswa mengalami peningkatan yang baik. Kemampuan motorik halus siswa dapat ditunjukkan dengan kelenturan jari-jemari ketika melipat kertas, hasil lipatan yang rapih, dan mampu menyelesaikan satu bentuk kurang dari 10 menit. Kelenturan jari dalam pembelajaran motorik halus dinyatakan oleh kemampuan jari yang terampil dan tidak kaku ketika melipat kertas. Kerapihan dinyatakan oleh hasil lipatan yang tepat dan simetris sehingga didapatkan bentuk lipatan yang bagus dan tidak mudah rusak. Kecepatan dinyatakan oleh lamanya waktu yang dibutuhkan siswa dalam membuat lipatan kertas sampai menjadi satu bentuk. Berikut perbandingan kondisi awal motorik halus siswa dengan kondisi akhir motorik halus siswa melalui kegiatan melipat kertas.

Tabel 5. Kondisi Awal Motorik Halus Anak di KB Harapan Bangsa

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Jari-jemari lentur ketika melipat kertas	6	6	9	-
2.	Hasil lipatan kertas rapih	7	5	9	-
3.	Menyelesaikan satu bentuk kurang dari 10 menit	9	12	-	-

Tabel 6. Kondisi Akhir Motorik Halus Anak di KB Harapan Bangsa

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Jari-jemari lentur ketika melipat kertas	-	-	16	5
2.	Hasil lipatan kertas rapih	-	-	14	7
3.	Menyelesaikan satu bentuk kurang dari 10 menit	-	7	14	-

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus siswa KB Harapan Bangsa. Peningkatan motorik halus pada setiap siswa mengalami perbedaan, ada siswa yang mengalami peningkatana motorik halusnya sangat baik tetapi ada anak yang lambat dalam meningkatkan motorik halusnya. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh aspek perilaku dan kemampuan gerak. Selain itu dukungan orang tua siswa sangat diperlukan dalam melatih kelenturan gerak jari dan tangan sehingga dapat mempercepat peningkatan kemampuan motorik halus anak.

## 2. Respon Siswa Terhadap Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Melipat Kertas

Menurut Sujiono perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus siswa. Siswa perempuan cenderung lebih mudah dalam meningkatkan motorik halus karena jenis kelamin perempuan memang memiliki struktur otot-otot yang lebih lentur dibanding laki-laki yang cenderung lebih menonjolkan kekuatan sehingga lebih kaku.<sup>86</sup>

Kegiatan permainan melipat kertas pada awalnya masih kurang menyenangkan, dikarenakan sebagian anak masih kesulitan dalam mengikuti gerakan tangan guru dalam melipat kertas, sebagian anak juga kurang menyukai permainan melipat kertas disebabkan masih kurang

<sup>86</sup> Bambang Sujiono, *Materi Pokok Metode Pengembangan Motorik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

menarik minat anak untuk melakukan kegiatan ini, guru jarang memberikan kegiatan permainan melipat kertas. Setelah sering diberikan kegiatan ini oleh guru maka peserta didik mulai tertarik untuk melakukan kegiatan ini, sebagian anak malah sangat menyukai kegiatan melipat kertas. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Yuyun Yunaerni, A.Md selaku kepala sekolah KB Harapan Bangsa: “kegiatan permainan melipat kertas di KB Harapan Bangsa ini memang pada awalnya kurang menarik minat peserta didik, dikarenakan guru jarang memberikan kegiatan ini dan juga disebabkan sebagian anak kesulitan dalam mengikuti gerakan tangan guru saat memberikan contoh melipat kertas. Setelah guru memberikan kegiatan ini, sebagian anak mulai tertarik dan minat untuk belajar kegiatan permainan ini mulai berkembang.”<sup>87</sup>

Informasi serupa juga peneliti peroleh dari salah satu orang tua peserta didik yaitu ibu Kusriyanti mengatakan: “kegiatan permainan melipat kertas yang kurang menarik anak juga disebabkan guru juga jarang memberikan kegiatan ini, alat dan bahan yang kurang menarik, setelah guru menggunakan kertas warna yang cerah anak menjadi lebih tertarik untuk melakukan kegiatan melipat kertas”.<sup>88</sup> Orang tua peserta didik yang lain, ibu Sherly juga memberikan informasi senada mengatakan bahwa: “Kegiatan permainan melipat kertas ini pada awalnya memang kurang disukai oleh sebagian anak, yang disebabkan kesulitan dalam mengikuti petunjuk guru dalam melipat kertas. Dan juga dikarenakan suasana kegiatan permainan ini kurang kondusif dan kurang maksimal. Setelah guru dapat mengkondisikan suasana kegiatan belajar, anak mulai senang dan menyukai dalam melakukan kegiatan permainan melipat kertas.”<sup>89</sup>

Untuk memperoleh kegiatan permainan melipat kertas yang menarik minat peserta didik, maka guru harus sering memberikan kegiatan ini, dan memberikan pendampingan agar anak merasa senang dan nyaman, guru juga dapat mengkondisikan suasana kegiatan ini. Sehingga peserta

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Kusriyanti pada tanggal 30 Agustus 2023.

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Sherly pada tanggal 30 Agustus 2023.

didik menyukai kegiatan permainan melipat kertas dengan baik. Hal ini juga dipaparkan oleh ibu Yuyun Yunaerni, A.Md selaku kepala KB Harapan Bangsa bahwa: “Dalam kegiatan permainan melipat kertas guru harus bisa menguasai kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung, memberikan kegiatan ini dengan cara penyampaian yang baik, dan guru juga harus dapat menarik minat peserta didik dengan cara memberikan bentuk lipatan yang disukai oleh anak. Guru juga mendampingi dan membantu anak dalam kegiatan, sehingga anak akan merasa senang dan tidak terbebani karena dapat pendampingan dan bantuan dari guru kelas. Kegiatan ini dimulai dari guru, kegiatan permainan melipat kertas akan berkembang dengan baik dan maksimal, kalau guru memberikan kegiatan ini dengan baik dan menyenangkan bagi semua peserta didik.”

Guru harus menguasai suasana dalam kegiatan pembelajaran melipat kertas, kegiatan ini sering diberikan oleh guru sehingga peserta didik mulai tumbuh minat dan tertarik untuk melakukan kegiatan ini, dengan membuat bentuk lipatan yang disukai oleh anak, guru juga mendampingi dan memberikan bantuan pada anak, anak merasa senang sehingga mau melakukan kegiatan permainan melipat kertas. Kegiatan permainan melipat kertas yang baik dan menyenangkan akan mencapai tujuan yang. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan permainan melipat kertas dengan didampingi oleh guru, sehingga anak akan merasa senang, guru juga mengajarkan bentuk-bentuk yang disukai oleh peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas yaitu ibu Yuyun Yunaerni, A.Md mengatakan bahwa: “Kegiatan permainan melipat kertas ini dapat menarik minat anak, dikarenakan guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan dengan bebas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak. Guru juga mendampingi peserta didik pada saat melakukan kegiatan permainan melipat kertas sehingga anak merasa

senang dan diperhatikan oleh guru. Guru juga memilihkan warna kertas yang cerah dan mengajarkan bentuk yang disukai oleh peserta didik.”<sup>90</sup>

### 3. Hambatan Penggunaan Seni Melipat Kertas Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Siswa di KB Harapan Bangsa

Kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan melipat kertas. Observasi juga dilakukan bersamaan dengan pendampingan saat pembelajaran, dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pada saat melakukan observasi pengembangan kemampuan motorik halus peneliti menemukan beberapa hambatan diantaranya:

#### a. Kondisi Tempat Kurang Mendukung

Tempat yang hanya terdiri dari satu ruang kelas dan sempit membuat guru harus memindahkan peralatan-peralatan yang tidak digunakan agar ruang kelas menjadi lebih luas. Hal ini membuat banyak waktu yang terbuang percuma. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Yuyun Yunaerni, A.Md selaku guru bahwa kondisi ruang kelas yang kurang luas membuat guru harus sering-sering merombak kelas agar kegiatan pembelajaran kelas dapat selalu berjalan dengan baik dan lancar.<sup>91</sup>

#### b. Kekurangan Tenaga Pengajar

KB Harapan Bangsa hanya memiliki satu tenaga pengajar yaitu ibu Yuyun Yunaerni, A.Md yang juga sebagai kepala sekolah. Hal ini mengakibatkan guru sangat kerepotan dalam mengkondisikan suasana kelas, dan juga ketika kegiatan pembelajaran dan pendampingan kegiatan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Yuyun Yunaerni, A.Md bahwa karena guru hanya sendirian, jadi sering kerepotan ketika pembelajaran dan kegiatan, karena harus meberikan materi

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

pembelajaran sekaligus harus mengendalikan suasana agar tetap kondusif.<sup>92</sup>

c. Tingkat Emosional Pada Siswa Mudah Berubah-ubah

Hambatan pengembangan motorik anak yang sering muncul adalah ketika kegiatan pengembangan siswa sulit diatur atau diarahkan. Karakter siswa yang bermacam-macam, ada yang pemalu, agresif, pemarah, membuat guru sulit untuk mengkondisikan kelas agar fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi emosional siswa juga mudah berubah-ubah. Hal ini menuntut guru untuk bekerja lebih keras untuk mengendalikan kondisi kelas agar tetap dalam kondisi nyaman dan fokus dalam pembelajaran.



---

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu Yuyun Yunaerni, A.Md pada tanggal 22 Agustus 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas di KB Harapan Bangsa meliputi persiapan membuat rencana kegiatan harian (RKH) dan menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar seperti gambar-gambar objek, bahan cerita yang menyangkut objek, dan kertas origami warna-warni. Selanjutnya pelaksanaan pengembangan kemampuan motorik halus, langkah yang dilakukan seperti bercerita singkat tentang suatu objek sambil menunjukkan gambar objek, mendemonstrasikan kegiatan melipat kertas origami warna-warni sehingga menjadi sebuah bentuk objek, seluruh siswa melakukan kegiatan melipat kertas origami warna-warni mengikuti arahan dan contoh yang diberikan guru. Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik halus pada anak dilakukan oleh guru dengan langkah menyiapkan format penilaian, melakukan penilaian, mendeskripsikan perkembangan anak pada lembar penilaian, mendokumentasikan, menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa respon siswa sangat antusias melakukan kegiatan melipat kertas origami warna-warni. Hasil akhir perkembangan motorik halus dari 21 siswa KB Harapan Bangsa dilihat dari indikator kelenturan jari, 16 siswa mencapai perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 siswa Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian dari indikator lamanya waktu dalam menyelesaikan satu bentuk lipatan, 14 siswa mencapai perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 7 siswa mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan dari indikator hasil lipatan, 7 siswa mencapai perkembangan Mulai Berkembang (MB), dan 14 siswa Berkembang Sesuai

Harapan (BSB). Peneliti menemukan beberapa hambatan diantaranya kondisi tempat yang kurang mendukung dan tingkat emosional pada anak yang mudah berubah-ubah. Untuk menangani hambatan tersebut, beberapa barang yang tidak mendukung kegiatan harus dikeluarkan dari ruang belajar agar ruang belajar menjadi lebih lapang. Untuk menangani emosi siswa yang berabeka ragam dan mudah berubah-ubah, guru meminta bantuan kepada orang tua siswa agar membantu menenangkan dan menstabilkan emosi siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan melipat kertas origami warna-warni hendaknya dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa, sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
2. Guru hendaknya lebih mengintegrasikan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan bermakna bagi siswa.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, Theresia, dkk. 2021. "Melipat Kertas Bagi Guru Paud Di Pkg Ca Nai Cibai". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol, 2. No. 2.
- Amalia, Kiki Ria. 2018. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 TK Masjid Syuhada Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arviaty. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Keterampilan Melipat Kertas". *Jurnal Riset Golden Age*. Vol. 2, No. 2.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dikmenum Depdiknas.
- Farida, Azky. 2020. "Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini Di Paud A-Musfiroh Gunungsindur Jawa Barat". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Hadiyanti, Siti Maryam, dkk. 2021. "Analisis Media Loose Parts Untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini". *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 5, No. 2.
- Hamdan, Indi Alfina. 2022. "Penggunaan Media Loose Parts Dalam Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cikal Cendekia Islamic Fullday School Cilengi Kabupaten Bogor". Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran Jakarta.
- Hasnida. 2014. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Hidayatuna, dkk. "Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Al Fitrah Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dan Guru Anak Usia Dini*. Vol. 5, Vol. 1.
- Kemendiknas. 2014. *Acuan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Masganti Sit. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana, 2017.
- Masitoh, dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Muharrar, Syakir dan Verayanti, Sri. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik, dan Origami Sederhana*. Surabaya: Erlangga Group.
- Mulyani , Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ningtiyas, Tia Pratama. 2017. “Meningkatkan keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari”. *PEDADOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahyubi, Heri. 2015. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rohendi, Aep dan Seba, Laurens. 2017. *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. 2018. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Satya, Wira Indra. 2006. *Membangun Kebugaran Jasamani dan Kecerdasan Melalui Bermain*. Jakarta: Depdiknsa.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2017. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Usai Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ulfa, Asdiana. 2021. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan”. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh.
- Wahyuti, Sri. 2015. *Cara Gampang Melipat Origami*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2014. *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

## Lampiran 1

### **PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI**

#### **A. Pedoman Observasi**

Penulis melakukan sebuah penelitian dengan mengamati seluruh kegiatan pembelajaran terkait dengan strategi meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui permainan melipat kertas di KB Harapan Bangsa Bantarkawung yang meliputi:

1. Tujuannya untuk memperoleh informasi dari dokumen selama penelitian tentang strategi meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui permainan melipat kertas di KB Harapan Bangsa Bantarkawung.
2. Aspek yang diamati:
  - a. Lingkungan sekolah KB Harapan Bangsa Bantarkawung
  - b. Peserta didik KB Harapan Bangsa Bantarkawung
  - c. Kegiatan selama pembelajaran di KB Harapan Bangsa Bantarkawung
  - d. Strategi atau metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui permainan melipat kertas

#### **B. Pedoman Wawancara**

1. Wawancara bersama Kepala Sekolah KB Harapan Bangsa Bantarkawung.
  - a. Kurikulum apa yang digunakan di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?
  - b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran terutama buku bergambar dan media maket?
  - c. Apakah keunggulan media pembelajaran bagi peserta didik KB Harapan Bangsa Bantarkawung?

2. Wawancara bersama Guru di KB Harapan Bangsa Bantarkawung.
  - a. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan dalam pembelajaran di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?
  - b. Bagaimana upaya guru untuk menarik minat anak mengikuti kegiatan pembelajaran?
  - c. Apa saja strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?
  - d. Media apa saja yang sering digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?
  - e. Sejak kapan penggunaan media tersebut diterapkan pada pembelajaran?
  - f. Adakah perangkat pembelajaran di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?
  - g. Peralatan apa saja yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?
  - h. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran?
  - i. Metode apa saja yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?
3. Wawancara bersama orang tua/wali murid di KB Harapan Bangsa Bantarkawung.
  - a. Apa yang dilakukan anak ketika guru sedang menyampaikan materi origami?
  - b. Bagaimana gerakan jari-jemari anak ketika melipat kertas?
  - c. Bagaimana hasil lipatan kertas anak?
  - d. Berapa lama anak mampu menyelesaikan satu bentuk origami?
  - e. Bagaimana hasil bentuk origami yang dibuat anak?
  - f. Bentuk origami apa saja yang dapat dibuat oleh anak?
  - g. Bagaimana peran PAUD dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

- h. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?
- i. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak?
- j. Usaha apa saja yang biasa dilakukan orang tua sehari-hari untuk meningkatkan motorik halus anak?

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil sekolah KB Harapan Bangsa Bantarkawung.
2. Sejarah KB Harapan Bangsa Bantarkawung.
3. Visi, misi dan tujuan KB Harapan Bangsa Bantarkawung.
4. Struktur kepengurusan di KB Harapan Bangsa Bantarkawung.
5. Data tenaga pendidik di KB Harapan Bangsa Bantarkawung.
6. Data peserta didik di KB Harapan Bangsa Bantarkawung.



## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Yuyun Yunaerni, A.Md.

Keterangan : Kepala Sekolah KB Harapan Bangsa Bantarkawung

Alamat : Desa Jipang Kecamatan Bantarkawung

Waktu : 22 Agustus 2023

1. Kurikulum apa yang digunakan di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?

Jawaban : KB Harapan Bangsa Bantarkawung menggunakan Kurikulum Merdeka, sehingga kami masih menyesuaikan dan pada awal semester pembelajaran belum begitu efektif. Kemudian terkait dengan pendaftaran murid baru juga masih terbuka sampai beberapa minggu pembelajaran.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran terutama buku bergambar dan media maket?

Jawaban : Faktor pendukung lebih ke situasi kelas dan suasana hati anak-anak, *Alhamdulillah* selama pembelajaran berjalan lancar. Namun ada saja hambatannya, yang namanya anak-anak biasanya suka merajuk tiba-tiba, berkelahi, atau minta pulang. Hal seperti itu pasti banyak terjadi dan akhirnya mereka bisa bertahan sampai jam pelajaran berakhir.

3. Apakah keunggulan media pembelajaran bagi peserta didik KB Harapan Bangsa Bantarkawung?

Jawaban : Keunggulannya yaitu menarik perhatian, karena media pembelajaran memiliki bentuk yang unik dan secara visual enak dipandang. Biasanya anak penasaran bagaimana media itu bekerja, dari sinilah mereka bertanya ke guru. Bahkan ada yang tertarik karena warna kesukaan dan bentuknya yang lucu.

Narasumber : Ibu Yuyun Yunaerni, A.Md.  
Keterangan : Guru KB Harapan Bangsa Bantarkawung  
Alamat : Desa Jipang Kecamatan Bantarkawung  
Waktu : 22 Agustus 2023

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan dalam pembelajaran di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?

Jawaban : Kegiatan pembelajaran kami lebih ke mengenal nilai dasar keagamaan dan moral, lalu ada mengenal warna, bentuk, serta kami membiasakan anak melatih fisik dan motorik dengan bermain lempar bola, melompat, berlari, berjinjit, lompat dengan satu kaki sedikit demi sedikit, dan kegiatan motorik lainnya. Itu kami lakukan setiap awal pembelajaran. Pengenalan nilai agama dan moral ini lebih ditekankan dalam kegiatan ini dengan bercerita atau memberi contoh yang baik dan membiasakan mereka berperilaku sopan serta menjaga lisan.

2. Bagaimana upaya guru untuk menarik minat anak mengikuti kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Biasanya kami mengeluarkan lembar kerja anak untuk dikerjakan sebelum bermain. Kemudian setelah anak selesai mengerjakan, dilanjut mengambil mainan yang sudah disiapkan guru, seperti menyusun balok, lego, atau seperti masak-masakan. Tapi sebelum bermain, anak harus menyelesaikan lembar kerja dulu, barulah mereka bebas bermain tapi masih di dalam kelas.

3. Apa saja strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motorik halus di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?

Jawaban : Untuk strategi, kami menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa yaitu diajarkan untuk aktif, dan kami juga menerapkan metode yaitu dengan metode permainan, bercerita, pembiasaan, dan keteladanan. Itu saja mba untuk strategi yang digunakan, sangat umum dan mungkin tidak terbilang spesifik.

4. Media apa saja yang sering digunakan dalam meningkatkan motorik halus di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?

Jawaban : Media yang sering kami gunakan yaitu buku, buku dongeng atau bergambar dan media maket, kertas bekas, kertas origami. Tapi kami lebih sering menggunakan buku bergambar.

5. Sejak kapan penggunaan media tersebut diterapkan pada pembelajaran?

Jawaban : Untuk penerapan media pastinya dari awal berdirinya KB ini, namun untuk media maket atau yang modern seperti itu sekitar 2012. Biasanya kami mengganti media yang sudah rusak atau lusuh dan diganti dengan jenis yang berbeda.

6. Adakah perangkat pembelajaran di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?

Jawaban : Kami menggunakan RPPH untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan.

7. Peralatan apa saja yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?

Jawaban : Menggunakan alat permainan edukatif berupa flashcard, buku bergambar, poster, kemudian selanjutnya salah satu gambar tersebut akan ditiru bentuknya menggunakan selebar kertas yang dilipat-lipat. Selain itu juga belajar membuat garis, lingkaran, atau gambar sederhana di buku gambar, kemudian belajar memotong gambar tersebut dengan gunting mengikuti garis gambar yang sudah dibuat.

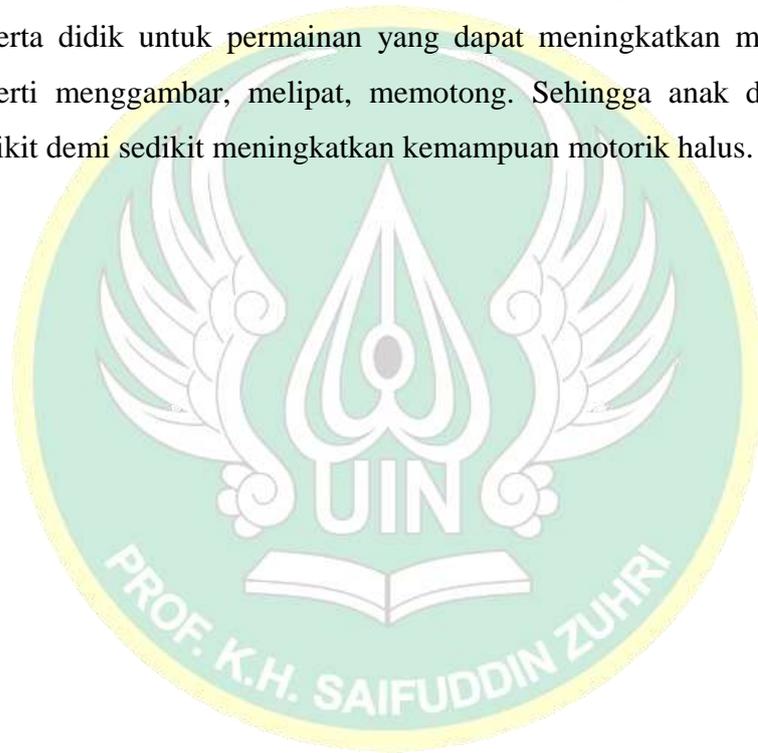
8. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : Untuk itu, karena di KB Harapan Bangsa Bantarkawung yang mendaftar di usia 4 – 5 tahun, jadi mereka sangat antusias dan merasa senang ketika guru mengeluarkan media dan mainan yang akan digunakan saat pembelajaran. Itu juga diisi dengan melatih sensori, fisik dan motorik, sosial dan emosional, dan mengenalkan kegiatan moral. Bisa dikatakan bermain sambil belajar, jadi di rumah mereka juga bisa menerapkan apa yang mereka dapat di sekolah. Terlebih ketika anak di rumah, mereka suka bertanya pada orang tua bahwa mereka ingin ke sekolah, bahkan ketika

sudah jam pulang ada yang masih betah di sekolah karena difasilitasi permainan yang mengedukasi anak.

9. Metode apa saja yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini di KB Harapan Bangsa Bantarkawung?

Jawaban : Kami menerapkan metode bercerita, permainan, pembiasaan, dan keteladanan yang merupakan pengetahuan dasar bagi manusia. Seperti anak pada umumnya, mereka senang jika gurunya mengambil buku cerita terlebih dapat berimprovisasi pada karakter dibuku. Untuk pembiasaan dan keteladanan sering mereka temui, misal di sekolah gurunya suka mengajak peserta didik untuk permainan yang dapat meningkatkan motorik halus seperti menggambar, melipat, memotong. Sehingga anak dapat belajar sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan motorik halus.



Narasumber : Ibu Chicha Apri S

Keterangan : Wali murid KB Harapan Bangsa Bantarkawung

Alamat : Jipang

Waktu : 30 Agustus 2023

1. Apa yang dilakukan anak ketika guru sedang menyampaikan materi origami?

Jawaban : Anak saya penurut mba, tidak rewel juga. Kalau di sekolah nurut sama gurunya. Kalau sedang pembelajaran materi maupun permainan selalu nurut mengikuti arahan dan memperhatikan gurunya. Pada saat materi dan permainan melipat kertas juga anak saya tidak rewel antusias mengikuti arahan gurunya.

2. Bagaimana gerakan jari-jemari anak ketika melipat kertas?

Jawaban : Awalnya anak saya kesulitan melakukan gerakan melipat kertas. Jari-jemarinya masih kaku dan masih bingung mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Setelah beberapa kali dibimbing dan dipandu oleh gurunya, *Alhamdulillah* sedikit demi sedikit jarinya sudah semakin lentur dan sudah bisa melakukan gerakan melipat sendiri tanpa di bantu gurunya.

3. Bagaimana hasil lipatan kertas anak?

Jawaban : Awalnya anak saya tidak bisa membuat bentuk lipatan sendiri. Setelah mencoba beberapa kali dan dibantu dipandu juga oleh gurunya, sekarang sudah bisa menyelesaikan sendiri bentuk lipatan. Hasil lipatannya juga sudah rapih.

4. Berapa lama anak mampu menyelesaikan satu bentuk origami?

Jawaban : Dulu anak saya tidak bisa melipat kertas sampai selesai menjadi sebuah bentuk. Setelah sering berlatih berulang-ulang dan dibantu guru juga, sekarang sudah bisa menyelesaikan sendiri tanpa dibantu guru. Biasanya untuk menyelesaikan satu bentuk lipatan anak saya bisa menyelesaikan dalam waktu kurang dari 5 menit.

5. Bagaimana hasil bentuk origami yang dibuat anak?

Jawaban : jari-jari anak saya masih sedikit kaku membuat lipatan kertas, selain itu juga suka terburu-buru ingin menyelesaikan bentuk lipatan.

Hasilnya meskipun bisa selesai dalam waktu kurang dari 5 menit tapi hasilnya sedikit kurang rapih.

6. Bentuk origami apa saja yang dapat dibuat oleh anak?

Jawaban : Anak saya bisa membuat beberapa bentuk lipatan. Misalnya membuat bentuk kapal terbang, perahu, katak, baju.

7. Bagaimana peran PAUD dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

Jawaban : peran PAUD sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Guru sering memberikan penjelasan pentingnya motorik halus, juga sering memberikan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru juga sering memberitahu kepada orang tua anak kegiatan-kegiatan apa saja yang bisa dilakukan dirumah yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

8. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

Jawaban : Usaha guru dalam mengajar dan membimbing anak sangat bagus. Namanya anak-anak kadang sulit diatur, rewel, atau malas-malasan. Tapi gurunya selalu sabar dan selalu memotivasi anak. Guru sering memberikan permainan yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Saat permainan tersebut, guru selalu sabar mengarahkan, membimbing, dan memandu anak, juga memotivasi agar anak antusias mengikuti kegiatan.

9. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak?

Jawaban : Saya selalu berusaha memberikan motivasi kepada anak saya. Saya juga berusaha mencoba mengikuti arahan guru kepada orang tua anak tentang pengajaran dan pembiasaan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Kalau dirumah saya juga sering bermain melipat kertas dengan anak saya.

10. Usaha apa saja yang biasa dilakukan orang tua sehari-hari untuk meningkatkan motorik halus anak?

Jawaban : Usaha saya sehari-hari agar kemampuan motorik anak saya dapat meningkat baik, saya mengikuti arahan guru kepada saya. Guru mengarahkan kalau dirumah anak juga diajarkan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus, seperti melipat kertas, membuat garis atau lingkaran atau menggambar bentuk angka dan huruf. Selain itu juga saya mengajarkan anak untuk mandi sendiri, menggunakan sabun dan gosok gigi sendiri.



Narasumber : Ibu Ririn Sudiarti

Keterangan : Wali murid KB Harapan Bangsa Bantarkawung

Alamat : Jipang

Waktu : 30 Agustus 2023

1. Apa yang dilakukan anak ketika guru sedang menyampaikan materi origami?

Jawaban : Memperhatikan dan mengikuti dengan tertib dan antusias. Tapi kadang-kadang anak saya rewel dan manja sering nangis juga kalau diusilin sama teman-temannya. Waktu materi dan permainan melipat kertas anak saya juga mengikuti dan memperhatikan dengan antusias apa yang disampaikan dan dicontohkan gurunya.

2. Bagaimana gerakan jari-jemari anak ketika melipat kertas?

Jawaban : Anak saya dapat mengikuti dan meniru gerakan-gerakan yang dicontohkan gurunya dengan baik. Jari-jemarinya juga sudah lentur dan tidak kesulitan menirukan gerakan melipat kertas yang diajarkan oleh gurunya.

3. Bagaimana hasil lipatan kertas anak?

Jawaban : Hasil lipatannya bagus dan rapih. Kata gurunya karena jari-jari anak saya lentur jadi bisa cepat mengikuti gerakan-gerakan melipat kertas yang diajarkan gurunya dengan baik. Dirumah saya juga sering mengajarkan anak saya melipat kertas.

4. Berapa lama anak mampu menyelesaikan satu bentuk origami?

Jawaban : Anak saya mampu membuat satu bentuk lipatan kertas dalam waktu kurang dari 5 menit. Hasil lipatannya juga bagus dan rapih. Kalau dirumah anak saya sering bermain melipat kertas dengan teman-teman seumurannya. Mereka biasanya berlomba cepat untuk menyelesaikan bentuk lipatan kertasnya.

5. Bagaimana hasil bentuk origami yang dibuat anak?

Jawaban : Hasilnya bagus dan rapih. Anak saya sudah bisa membuat bentuk lipatan sendiri tanpa dibantu atau diarahkan oleh saya. Anak saya

juga bisa membuat beberapa bentuk lipatan dan itu dibuatnya sendiri tidak dibantu oleh saya.

6. Bentuk origami apa saja yang dapat dibuat oleh anak?

Jawaban : Anak saya bisa membuat banyak bentuk lipatan. Misalnya membuat bentuk pot bunga, kapal terbang, perahu, baju, katak, bintang. Itu semua bisa dilakukan anak saya sendiri tanpa dibantu orang lain.

7. Bagaimana peran PAUD dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

Jawaban : Menurut saya Peran PAUD sangat baik dan sangat membantu anak dalam belajar dan meningkatkan motorik halus anak. Gurunya juga sangat sabar dalam membimbing anak. Guru juga sering memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua anak agar di rumah juga sering membiasakan anak melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

8. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

Jawaban : Usaha guru dalam mengajar dan membimbing anak sangat bagus. Guru sering memberikan permainan yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Saat permainan tersebut, guru selalu sabar mengarahkan, membimbing, dan memandu anak, juga memotivasi agar anak antusias mengikuti kegiatan.

9. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak?

Jawaban : Sejak dulu saya sudah sering mengajarkan dan mengajak anak saya memegang pensil yang benar, mengajarkan membuat bentuk huruf atau angka, kadang juga membuat gambar bentuk sederhana. Selain itu juga saya mengajarkan anak cara memegang sendok atau garpu yang benar dan cara makan menggunakan sendok atau garpu. Menurut guru hali itu juga sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak saya. Mungkin karena sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan menggunakan jari-jarinya, jadi menurut guru, jari-jari anak saya

sudah lentur dan jadiya tidak kesulitan ketika diajarkan membuat bentuk lipatan kertas.

10. Usaha apa saja yang biasa dilakukan orang tua sehari-hari untuk meningkatkan motorik halus anak?

Jawaban : Seperti yang diarahkan guru ke orang tua anak. Saya selalu mengajak anak melakukan kegiatan yang banyak dilakukan dengan jari-jari tangannya. Misalnya makan sendiri, mandi sendiri, gosok gigi sendiri, dan lain-lain. Terkadang saya juga mengajak anak sambil mengajarkan anak saya melipat baju-bajunya.



### Lampiran 3

#### **Data Sekolah KB Harapan Bangsa Bantarkawung**

KB Harapan Bangsa merupakan lokasi penelitian yang beralamat di Dukuh Cikokol RT 06 RW 06 desa Jipang kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes yang memiliki identitas sebagai berikut.<sup>93</sup>

Nama Sekolah : KB Harapan Bangsa Bantarkawung  
Ijin Penyelenggara : SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes  
Nomor : 420/0035/2021  
NPSN : 69829480  
Alamat Sekolah : Dukuh Cikokol RT 06 RW 06 desa Jipang kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes

#### **Profil KB Harapan Bangsa Bantarkawung**

KB Harapan bangsa Bantarkawung memiliki visi, misi dan tujuan antara lain:<sup>94</sup>

- a. Visi
  - 1) Terwujudnya Taman Bermain sebagai lembaga yang memiliki Komitmen pada keunggulan Islam di bidang pendidikan, dakwah, dan pengabdian masyarakat.
  - 2) Menjadikan Taman Bermain sebagai Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang unggul di lingkungan.
- b. Misi
  - 1) Mewujudkan Pendidikan berkesinambungan sejak usia dini.
  - 2) Menumbuhkan kebiasaan anak didik melaksanakan ajaran Islam.
  - 3) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial pada anak didik sejak usia dini.

---

<sup>93</sup> Dokumen KB Harapan Bangsa Bantarkawung.

<sup>94</sup> Dokumen KB Harapan Bangsa Bantarkawung.

c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bagi anak prasekolah umumnya dan balita pada khususnya dengan dasar ajaran Islam.
- 2) Mendidik anak prasekolah dan balita agar memiliki aqidah yang bersih, berakhlak mulia, cerdas dan kreatif.
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang Islami sehingga anak didik terbiasa dalam pergaulan dan bersosialisasi dalam suasana lingkungan yang Islami.

Pengurus organisasi memiliki tugasnya masing-masing agar tujuan lembaga dapat tercapai. Maka dari itu, lembaga membentuk susunan kepengurusan diantaranya:

Kepala Sekolah : Yuyun Yunaerni, A.Md.

Guru Kelas : Yuyun Yunaerni, A.Md.

Peserta Didik

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	USIA
1	Afifa Dwi Rafanda	Perempuan	5 Tahun
2	Arfasya Rizki Pratama	Laki-laki	5 Tahun
3	Aradhea Aruna Andriana M	Laki-laki	5 Tahun
4	Aurelia Putri Widiyanto	Perempuan	5 Tahun
5	Dahliya Dwi Prameswari	Perempuan	5 Tahun
6	Denathan Rexi Allaric	Laki-laki	5 Tahun
7	Elang Eda Prabaswara	Laki-laki	5 Tahun
8	Galvino Satya Irbana	Laki-laki	5 Tahun
9	Hadwan Jafranto	Laki-laki	5 Tahun
10	Hafizh Alfarizi	Laki-laki	5 Tahun
11	Ken Abbasy Ammar	Laki-laki	5 Tahun
12	Kezya Dwi Sunarto	Perempuan	5 Tahun
13	Muhammad Adrian Farish	Laki-laki	5 Tahun
14	Muhammad Arsyah Al Huda	Laki-laki	5 Tahun
15	Muhammad Fathul Barry	Laki-laki	5 Tahun
16	Naila Fayola	Perempuan	5 Tahun
17	Ravael Afriano Johan	Laki-laki	5 Tahun
18	Thalita Peronica	Perempuan	5 Tahun
19	Tringga Julio Dwi Anggoro	Laki-laki	5 Tahun
20	Tsabina Zea A.M	Perempuan	5 Tahun
21	Ulfiatul Silmi K	Perempuan	5 Tahun

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Icebreaking sebelum memulai proses pembelajaran**



**Pembelajaran mengenal macam-macam bentuk dengan metode melipat kertas.**



**Bercerita tentang macam-macam hewan dengan media kertas origami (Seni melipat kertas sederhana)**



**Kegiatan melipat kertas.**



**Hasil karya seni melipat kertas sederhana**



**Antri berwudhu sebelum melaksanakan sholat**



**Kegiatan sholat Dhuha setiap hari Rabu**



**Kegiatan mengaji setelah melaksanakan sholat berjamaah**



**Kegiatan senam setiap hari Jum'at**



**Antri menggunakan hand sanitizer sebelum makan.**



**Kegiatan berdo'a bersama sebelum makan**



**Tanya jawab setelah mengakhiri pembelajaran**



**Wawancara bersama kepala sekolah  
KB Harapan Bangsa**



**Wawancara bersama wali murid KB  
Harapan Bangsa**



Lampiran 5  
Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/12/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.  
**Kepala sekolah**  
**di KB Harapan Bangsa**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Elsa Nurlaela
2. NIM : 1817406017
3. Semester : IX
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dengan seni melipat kertas sederhana pada siswa kelompok belajar harapan bangsa bantarkawung kabupaten brebes
2. Tempat/Lokasi : KB Harapan Bangsa
3. Tanggal observasi : 17/10/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Purwokerto, 19/12/2022  
A.n. Wakil Dekan I  
Koordinator Prodi

Dr. Ali Muhdi, M.S.I.  
NIP:19770225 200801 1 007

## Lampiran 6

### Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

 PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN SATUAN PENDIDIKAN  
KECAMATAN BANTARKAWUNG  
**KB HARAPAN BANGSA**  
Alamat: Dukuh Cikokol RT 06 RW 06 Desa Jipang Kecamatan Bantarkawung 52274

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 025/KB.HB/V/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yuyun Yunaerni, A.Md.  
NUPTK : -  
Jabatan : Kepala Sekolah KB Harapan Bangsa  
Alamat : Desa Jipang, Dukuh Cikokol RT 06 RW 06 Kecamatan bantarkawung

Menerangkan bahwa:

Nama : Elsa Nurlaela  
NIM : 1817406017  
Semester : 12 (dua belas)  
Jurusan : PIAUD  
Akademis : 2023/2024

Sesuai dengan surat permohonan observasi pendahuluan yang disampaikan oleh sodari Elsa Nurlaela, yang bersangkutan benar-benar melakukan kegiatan observasi pendahuluan pada tanggal 17 Oktober 2022 sampai 20 Oktober 2022 di Kelompok Bermain Harapan Bangsa Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes,

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Bantarkawung, 28 Mei 2024  
Yuyun Yunaerni, A. Md.

## Lampiran 7

### Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selesa, 30 Agustus 2022	Judul, rumusan masalah, tujuan penelitian tidak sinkron. Perhatikan mau penelitian kuantitatif atau kualitatif, pastikan semua bagian menyatu, saling terkait dan saling mendukung. Perbaiki sistematikanya.		
2	Kamis, 20 Oktober 2022	Perbaiki footnote. Perbaiki sistematika penulisan. Lihat buku panduan skripsinya. Jangan ada typo. Perhatikan huruf besar kecil, cetak miring, dan lain-lain.		
3	Kamis, 27 Oktober 2022	Cari jurnal yang non PTK, baca dan pelajari agar tidak salah arah penelitian. Masih terlihat ada arah ke PTK di beberapa tempat, perbaiki lagi.		
4	Jumat, 18 Desember 2022	ACC sempit		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 18 Desember 2022  
Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, M.Pd.I  
NIP. 19840409201503 2 002



Lampiran 8

Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

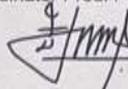
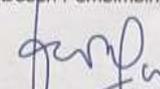
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Elsa Nurlaela
NIM	:	1817406017
Semester	:	IX
Jurusan/Prodi	:	FTIK/PIAUD
Tahun Akademik	:	2021/2022
Judul Proposal Skripsi	:	Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dengan seni melipat kertas sederhana pada siswa kelompok belajar harapan bangsa bantarkawung kabupaten brebes.

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Desember 2022

Mengetahui, Koordinator Prodi FTIK/PIAUD	Dosen Pembimbing
	
Novi Mulyanti, M.Pd.I. NIP. 19901125201903 2 020	Dewi Ariyani, M.Pd.I NIP. 19840809201503 2 002

## Lampiran 9

### Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</p>
<hr/>	
<p><b>SURAT KETERANGAN</b> <b>SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b> No. B.e.52/Un.19/FTIK.JPM/PP.05.3/1/2023</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :</p>	
<p><b><u>UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN SENI MELIPAT KERTAS SEDERHANA PADA SISWA KELOMPOK BELAJAR HARAPAN BANGSA BANTARAKAWUNG KABUPATEN BREBES</u></b></p>	
<p>Sebagaimana disusun oleh:</p>	
Nama	: ELSA NURLAELA
NIM	: 1817406017
Semester	: 9
Jurusan/Prodi	: PIAUD
<p>Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 5 Januari 2023</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Purwokerto, 6 Januari 2023 Koordinator Prodi,  Novi Mulyani, M.Pd.I. NIP : 19901125 201903 2 020</p>	

## Lampiran 10

### Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.fik.uinmasru.ac.id

---

Nomor : B.m.3815/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023 25 Juli 2023  
Lamp. :  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala KB Harapan Bangsa  
Kec. Bantarkawung  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Elsa Nurlaela
2. NIM : 1817406017
3. Semester : 11 (sebelas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Desa Jipang, Dukuh Cikokol Rt 06 Rw 06, Kec. Bantarkawung, Kab. Brebes
6. Judul : Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dengan seni melipat kertas sederhana pada siswa KB Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan peserta didik
2. Tempat / Lokasi : KB Harapan Bangsa Bantarkawung
3. Tanggal Riset : 26-07-2023 s/d 26-09-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah

  
Ali Muhdi

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah KB Harapan Bangsa Bantarkawung

Lampiran 11

Surat Keterangan Telah Riset Individual



Lampiran 12

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
www.uinsaijuz.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**No.3260/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

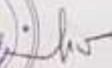
N a m a : Elsa Nurlaela  
NIM : 1817406017  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2024  
Nilai : 92 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 Agustus 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 13

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinpurwokerto.ac.id>, Email: [lib@uinpurwokerto.ac.id](mailto:lib@uinpurwokerto.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**  
Nomor : B-4237/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ELSA NURLAELA  
NIM : 1817406017  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 07 Agustus 2024

 Kepala,  
  
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14

Surat Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa

Nama : Elsa Nurlaela  
NIM : 1817406017  
Semester : 13 (tiga belas)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Seni Melipat Kertas Sederhana Pada Siswa Kelompok Belajar Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes

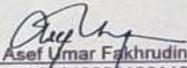
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

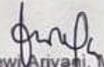
*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 14 September 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi

  
Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I.  
NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing,

  
Dewi Anyati, M. Pd. I.  
NIP. 198408092015032002

Lampiran 15

Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 836624 Faksimili (0281) 836653  
 www.uinsatu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Elsa Nurlaela  
 No. Induk : 1817406017  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAUD  
 Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd. I.  
 Nama Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Seni Melipat Kertas Sederhana Pada Siswa Kelompok Belajar Harapan Bangsa Bantarkawung Kabupaten Brebes

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 30 Agustus 2022	Judul, rumusan masalah, tujuan penelitian tidak sinkron. Cermati mau penelitian kuantitatif atau kualitatif, pastikan semua bagian menyatu, saling terkait, dan saling mendukung, perbaiki sistematiknya.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Kamis, 20 Oktober 2022	Perbaiki foot note. Perbaiki Sistematika penulisan. Lihat buku panduan skripsinya. Jangan ada typo. Perhatikan huruf besar kecil, cetak miring, dan lain lain.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Kamis, 27 Oktober 2022	Cari jurnal yang non PTK, baca dan pelajari agar tidak salah arah penelitian. Masih terlihat pada arah ke PTK di beberapa tempat, perbaiki lagi.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Jumat, 16 Desember 2022	Acc Seminar Proposal.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Senin, 29 Mei 2023	Penelitian studi kasus, sebutkan kegiatan atau fenomena yang diobservasi secara jelas dan spesifik.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Senin, 12 Juni 2023	Mengubah sudut pandang pemaparannya.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 836624 Faksimili (0281) 836653  
 www.uinsatu.ac.id

7	Senin, 3 Juli 2023	Melanjutkan sampai bab IV.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Selasa, 14 November 2023	Cantumkan secukupnya di bab III.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Kamis, 7 Maret 2023	Bab IV masih harus ditambah analisisnya, dan referensi masih perlu ditambah.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Kamis, 4 April 2024	Acc Komprehensif.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	Rabu, 7 Agustus 2024	Acc bab I, II, III, IV, V.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	Kamis, 12 September 2024	Acc Sidang Munasatyalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di Purwokerto  
 Pada tanggal 14 September 2024  
 Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
 Dewi Ariyani, M.Pd. I.  
 NIP. 19648082015032002

Lampiran 16

Sertifikat BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/9899/15/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ELSA NURLAELA**  
**NIM : 1817406017**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 15 Jun 2021

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 17

Sertifikat Aplikasi Komputer

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 45A, Telp: (021) 838624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53125

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN 171/UPT-TIPD/87160002022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.5
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.5

Oiberken Kepada  
**ELSA NURLAELA**  
NIM. 1817408917  
Tempat / Tgl. Lahir: Birebes, 16 Maret 2000

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menyelesaikan dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

Purwokerto, 01 September 2022  
Ketua UPT TIPD



**Dr. M. Fajar Harjanto, S.Si, M.Sc.**  
NIP. 19861215 200501 1 003



Lampiran 18

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 19

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, Central Java Indonesia. [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**EPTIP CERTIFICATE**  
*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10388/2019

This is to certify that

**Name** : ELSA NURLAELA  
**Date of Birth** : BREBES, March 16th, 2000

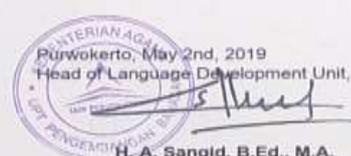
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	47
2. Structure and Written Expression	44
3. Reading Comprehension	46

**Obtained Score** : **452**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

  
ValidationCode

  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 20

Sertifikat KKN



The certificate features a green and white design with a wavy pattern at the top and bottom. In the top right corner, there are two logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto and the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat'. The main title 'Sertifikat' is written in a large, bold, green font. Below it, the certificate number 'Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022' is printed. The text of the certificate states that the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of the university has declared that a student has successfully completed a KKN (Community Service) activity. The student's details are listed: Name: ELSA NURLAELA, NIM: 1817406017, and Faculty/Program: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PIAUD. It is noted that the student followed the KKN activity in the 49th cohort in 2022 and was declared 'LULUS' (passed) with a grade of 90 (A). The certificate is signed and dated Purwokerto, 30 Mei 2022, by the Head of LPPM, Dr. H. Ansori, M.Ag., with NIP. 19650407 199203 1 004. A circular official stamp of the university is visible over the signature.

 |  **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

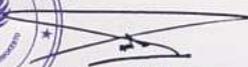
# Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
menyatakan bahwa :

Nama : **ELSA NURLAELA**  
NIM : **1817406017**  
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PIAUD**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun  
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022  
Ketua,  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 21

Sertifikat PPL



## Lampiran 22

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester / Minggu : 1 / 4  
Nama Sekolah : KB Harapan Bangsa Bantarkawung  
Kelompok Usia : 5 tahun  
Tema / Sub Tema : Aku Ciptaan Allah / Anggota Tubuh

#### 1. Muatan Materi

- a. Anggota tubuh kita ciptaan Allah (1.1)
- b. Perilaku ingin tahu tentang anggota tubuh (2.2)
- c. Perilaku percaya diri saat maju didepan kelas (2.5)
- d. Perilaku mandiri saat merapikan diri (2.8)
- e. Mengenal dan menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (3.3, 4.3)
- f. Menghitung benda sekitar (3.6, 4.6)
- g. Menyajikan karya sederhana (3.8, 4.8)

#### 2. Kegiatan Pembelajaran

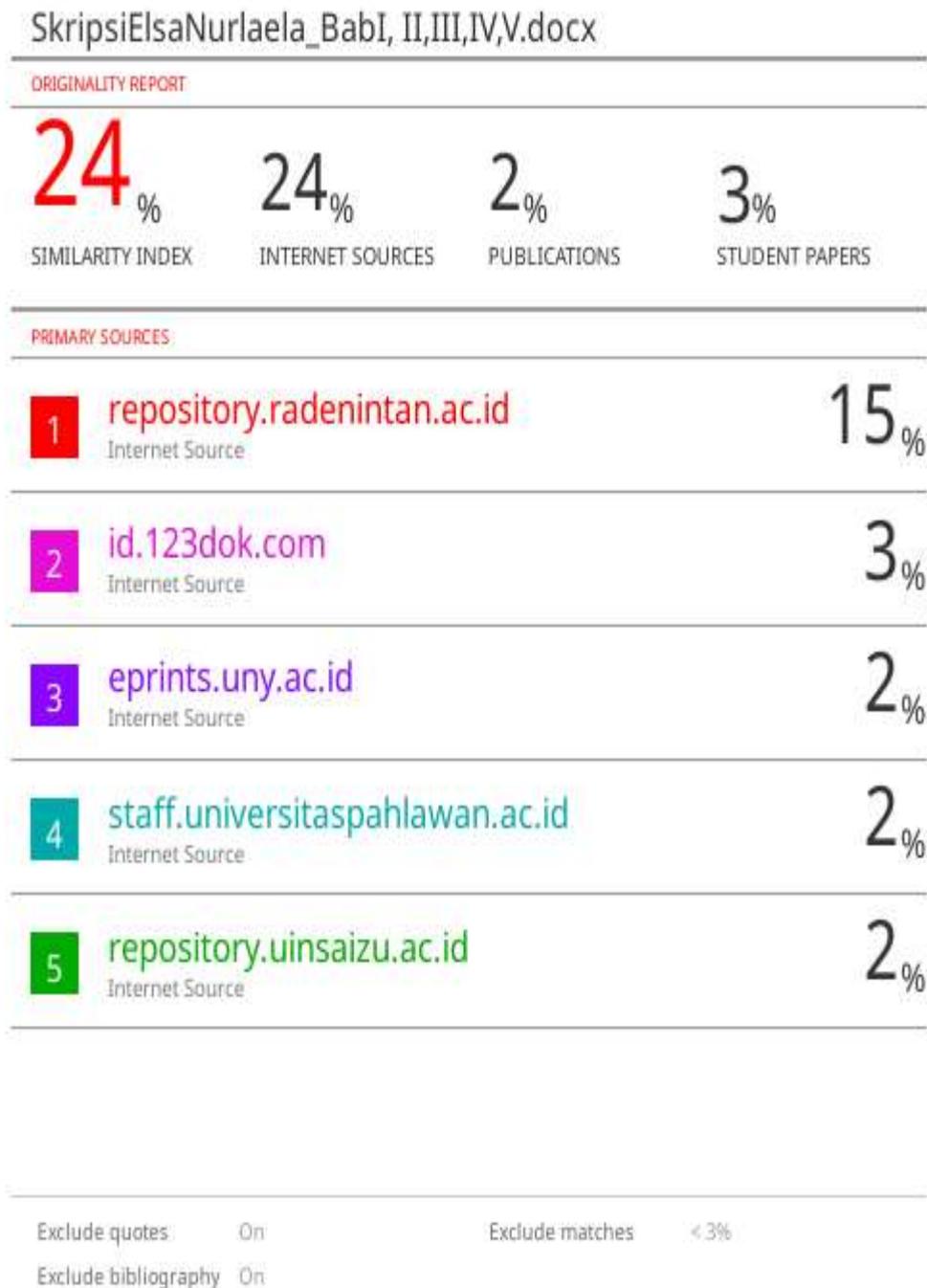
- a. Pembukaan
  - 1) Salam dan menyapa anak dengan akrab.
  - 2) Berdo'a sebelum kegiatan
  - 3) Memimpin anak untuk mengingat hari, tanggal, bulan, dan tahun.
  - 4) Mengingat dan menanyakan tentang materi yang dipelajari kemarin
  - 5) Menyampaikan pokok materi hari ini.
  - 6) Menerangkan dan menyampaikan aturan pembelajaran tentang kegiatan yang dilakukan.
- b. Inti
  - 1) Guru mengajak anak melihat media yang telah disediakan.
  - 2) Guru bercerita tentang anggota tubuh.
  - 3) Tanya jawab tentang cerita.
  - 4) Membuat kesepakatan dalam bermain.
  - 5) Anak melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan gagasannya.
  - 6) Membuat bentuk baju dari kertas origami.
- c. Istirahat
  - 1) Recalling
  - 2) Salam. Do'a, dan penutup.
  - 3) Mengucapkan maaf dan terimakasih kepada teman-teman serta guru.

3. Alat dan Bahan
  - a. Buku cerita bergambar.
  - b. Kertas origami warna-warni.
  - c. Pensil warna.
  - d. Lem / perekat.
  
4. Tujuan
  - a. Mengenalkan anggota tubuh.
  - b. Mengenalkan panca indera.
  - c. Mengenal warna.
  - d. Melatih motorik halus.
  - e. Mengembangkan daya ingat.



Lampiran 23

Bukti Cek Plagiasi



Lampiran 24

Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elsa Nurlaela
2. NIM : 1817406017
3. Tempat / Tanggal Lahir : Brebes, 16 Maret 2000
4. Alamat : Desa Jipang, Dukuh Cikokol RT 07/ RW 06  
Kecamatan Bantarkawung, kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Rudi Ariyanto
6. Nama Ibu : Memi Ikasari
7. E-mail : elsanurlaela222@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hamid, Tahun Lulus 2006
2. SD Negeri Jipang 3, Tahun Lulus 2012
3. SMP Negeri 1 Bantarkawung, Tahun Lulus 2015
4. SMA Negeri 1 Bantarkawung, Tahun Lulus 2018
5. S-1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Lulus Teori Tahun 2024

### C. Pengalaman Organisasi

1. PIAUD STUDIO IAIN PURWOKERTO 2020/2021

Purwokerto, 14 September 2024

Penulis,



Elsa Nurlaela

NIM. 1817406017